

**APLIKASI *COOPERATIVE LEARNING* MODEL STAD
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN SENI MUSIK**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh

Yuni Listiarini

NIM 06208241001

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ *Aplikasi Cooperative Learning Model STAD*
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik ”
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak)
Ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Maret 2012

Pembimbing I

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 199101 2 002

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Pembimbing II

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd
NIP. 19671126 199203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Aplikasi Cooperative Learning Model STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik*” ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

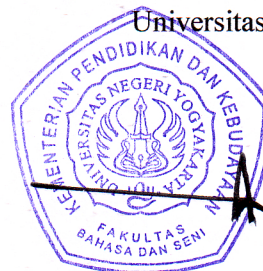
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua Penguji		12 juli 2012
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		5 juli 2012
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji I		5 juli 2012
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd	Penguji II		10/7 2012

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yuni Listiarini

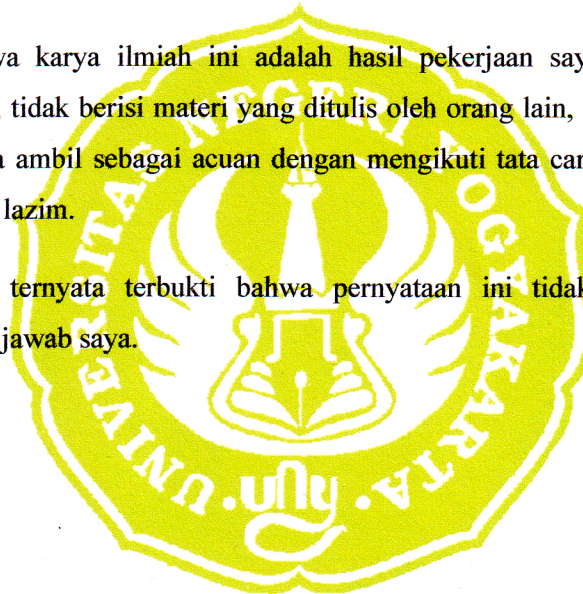
NIM : 06208241001

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 20 Maret 2012

Penulis,

Yuni Listiarini

MOTTO

“ HARI MU ADALAH HARI INI ”

DAN

***“ HIDUP ADALAH PERJUANGAN
JADI BERJUANGLAH UNTUK TETAP HIDUP ”***

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini merupakan persembahan untuk Orang Tua tercinta di kampung halaman, Drs. Rusli dan Yuhanis,S.Pd.M.Pd ”

*“Buat Kakak-Kakakku, Bang Bamz Rattle, Kak Eka, Long Siti, Kak Mimintz, Ria, Kak Long Sita, Kak Ngah Ida, Laila, Kak Lily”
dan Adekku Okta Yulita dan Aprilia Tri Wahyuningsih”*

“Serta Keluarga Besar ku semuanya yg slalu Mendo’a kan dan memberikan semangat maupun motivasi ”

“Yang Selalu di Hatiku, kau memberikan semangat dan slalu mendukung”

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis penatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik**”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan sebagai tugas akhir yang harus dipenuhi guna menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sanga tdalam kepada :

1. Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan banyak memberikan bantuan arahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir skripsi ini.
2. Ibu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing serta atas kesabarannya senantiasa dapat meluangkan waktunya disela-sela kesibukan yang begitu padat dalam membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu dan Bapak (Yuhanis, S.Pd. M.Pd dan Drs.Rusli), Kakak-kakakku, Adek-adekku dan beserta keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tiada henti dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis untuk selalu gigih dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Semua sahabat dan teman-temanku, teman-teman “Rindu Family”, Rita dan Yeni yang selalu menemani penulis berjuang dan berkarya serta memberikan masukan dan pelajaran penting selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS	12
A. <i>Cooeprative Learning</i> Model STAD	16
B. Student Team Achievement Division (STAD)	21
C. Hakikat Kualitas Pembelajaran Seni Musik Melalui <i>Cooperative Learning</i> Model STAD	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Teknik Pengumpulan Data	43

C. Teknik Analisis Data	50
D. Lokasi dan Sampel	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi (Saran)	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	84
SURAT-SURAT.....	108

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
Bagan 1 : Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	32
Bagan 2 : Proses Pembelajaran Dengan Penerapan <i>Cooperative Learning</i> Model STAD	34
Bagan 3 : Aplikasi <i>Cooperative Learning</i> Model STAD Pada Pembelajaran Seni Musik	37
Bagan 4 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	41

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 : Data Hasil Uji Korelasi	45
Tabel 2 : Data Hasil Ujia Realibilitas	46
Tabel 3 : Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak Tahun Pelajaran 2010-1011	53
Tabel 4 : Data Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dan Hasil Tes Akhir Pertemuan I dan II	63
Tabel 5 : Data Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dan Hasil Tes Akhir Pertemuan III dan IV	68

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Pra Tindakan Untuk Siswa	85
Lampiran 2 : Jawaban Hasil Wawancara Pra Tindakan Untuk Siswa Terhadap Rencana Pembelajaran	86
Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik Dengan Aplikasi <i>Cooperative Learning</i> Model STAD	87
Lampiran 4 : Angket Pendapat Siswa	88
Lampiran 5 : Rancangan Pembelajaran	89
Lampiran 6 : Hasil Jawaban Angket Pendapat Siswa	90
Lampiran 7 : Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan I	92
Lampiran 8 : Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan II	93
Lampiran 9 : Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan III	94
Lampiran 10 : Format Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan IV	95
Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan I	96

Lampiran 12 : Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan	
Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan II	97
Lampiran 13 : Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan	
Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan III	98
Lampiran 14 : Rekapitulasi Hasil Observasi/Pengamatan	
Siswa Selama Pembelajaran Pertemuan IV	99
Lampiran 15 : Hasil Tes Pertemuan I	100
Lampiran 16 : Hasil Tes Pertemuan II	101
Lampiran 17 : Hasil Tes Pertemuan III	101
Lampiran 18 : Hasil Tes Pertemuan IV	101
Lampiran 19 : Rekapitulasi Hasil Tes Tiap Pertemuan	104
Lampiran 20 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Pratindakan	105
Lampiran 21 : Daftar Siswa Kelas VII A	
Yang Menjadi Sampel Penelitian	106
Lampiran 22 : Nama Kelompok Pembelajaran Seni Musik	
Beserta Hasilnya	107

Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD
Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Seni Musik
(Suatu Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak).

Oleh Yuni Listiarini

NIM 06208241001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik. (2) Mendeskripsikan hasil aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik. (3) Untuk mendeskripsikan faktor faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan *Cooperative Learning* Model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik siswa.

Metode Penelitian ini adalah *Class room action research* atau penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan. *Class room action research* mampu menumbuhkan kapasitas individu dan kapasitas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik secara berkelanjutan. Pelaksanaan penelitian dengan *cooperative learning* model STAD pada pembelajaran seni musik ini meliputi; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil dari penelitian ini adalah, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) model STAD dikembangkan dalam diskusi dan komunikasi, yaitu (1) guru pada saat itu sebagai fasilitator dan siswa dapat saling berbagi kemampuan, siswa belajar berfikir kritis, menumbuhkembangkan sifat sosial dan kerjasama, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. (2) Hasil pembelajaran *Cooperative learning* model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran lebih aktif, kreatif, berprestasi, dan menyenangkan. (3) berdampak bagi siswa menjadi kompak, kerjasama, dan bertanggung jawab. Faktor pengaruh guru terciptanya interaktif antara guru dan siswa atau sebaliknya, mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa secara mendalam, dan kreatifitas guru dalam pembelajaran yang variatif. Dan faktor sekolah memberikan dukungan penuh sehingga terciptanya pembelajaran lebih kondusif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelajaran seni budaya khususnya pengajaran seni musik banyak guru yang mengeluh rendahnya kemampuan siswa menerapkan konsep pembelajaran seni musik. Hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seni musik dan rendahnya prestasi belajar seni (nilai) baik secara individu maupun kelompok. Padahal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas biasanya guru memberikan motivasi-motivasi secara kontinu berupa pendekatan belajar kelompok. Tetapi dalam pelaksanaannya belum mendapatkan hasil maksimum yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran seni musik. Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang sangat kompeten untuk dijadikan alternatif pilihan bagi guru seni musik.

Di samping itu, para guru juga mengeluhkan rendahnya prestasi belajar seni (nilai) baik secara individu maupun kelompok. Padahal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas biasanya guru memberikan motivasi-motivasi secara kontinu berupa belajar kelompok, tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar seni musik yang berkualitas. Slavin (1995) dalam Sanjaya (2006:242). Mengemukakan pembelajaran kelompok (cooperative Learning)

dengan 2 alasan, yakni pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran *cooperatif* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dengan keterampilan. Dari kedua alasan tersebut, maka pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Menurut pendapat Sanjaya (2006:249) yang berpendapat bahwa ada beberapa keunggulan pembelajaran *cooperative* sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Dapat membantu anak untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termaksud rasa

mengembangkan rasa harga diri hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

6. Dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
8. Interaksi selama *cooperative* berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Sejalan dengan orientasi kurikulum tahun 2006 sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu lebih pada tujuan dan proses yang dikatakan bahwa pendidikan seni budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual bermakna kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan keragaman kompetensi meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika logika, kinestika, dan etika. Sementara sifat multicultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keberagaman budaya nusantara dan mancanegara.

Pada hakikatnya guru sangat dituntut daya kreatifnya dalam proses pembelajaran, antara lain guru hendaklah memiliki kemampuan dalam

mengembangkan strategi pembelajaran dengan penetapan langkah-langkah kegiatan belajar sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, guru hendaklah memberikan kemampuan dan kekayaan memberi stimulasi pada siswa agar terciptanya interaksi yang menciptakan suasana belajar kreatif dari siswa, guru hendaklah memiliki kemampuan untuk memilih dan mengembangkan materi beserta menentukan indikator-indikator keberhasilan yang hendak dicapai.

Berdasarkan observasi di lapangan para guru mengatakan bahwa yang dimaksud belajar kelompok atau pembelajaran *cooperative* oleh siswa antara lain, para siswa melakukan belajarnya dengan cara menyontek dari ide/gagasan dan hasil kerja teman siswa lainnya, bukan melalui proses yang dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, sampai pada hasil belajarnya, sehingga ketercapaian proses pembelajaran kelompok pada pelajaran seni musik belum maksimum baik secara kontekstual maupun non kontekstual. Salah satu penyebab siswa tidak mampu belajar seni musik secara aktif, kreatif, bersemangat, bergembira, dan menyenangkan untuk meraih prestasinya adalah mereka belum mampu belajar secara kerjasama. Yang menjadi harapan para guru antara lain, ingin menanamkan pada siswa agar dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain untuk mendapatkan dan menambah wawasan bagi dirinya lebih luas, serta meningkatkan kualitas kemampuannya. Hal ini disebabkan setiap individu membutuhkan bantuan orang lain dikala merasa tidak berdaya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan termaksud pada pelajarannya. Siswa seharusnya dapat

memanfaatkan temannya untuk bekerjasama dalam belajarnya melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan. Oleh karena itu siswa perlu diberikan kesempatan segala upaya dalam aktivitas belajar berkelompok untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap, dan keterampilan (psikomotor).

Selain itu guru belum menemukan model pembelajaran yang akurat dalam menciptakan pembelajaran secara kerjasama dan berkelompok yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa terbebani dalam belajar seni musik. Oleh karena itu perlu diciptakan formula baru dalam pembelajaran kelompok, agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar kelompok, sehingga kemampuan siswa pada pelajaran seni musik meningkat.

Upaya untuk menumbuhkembangkan daya kreatif siswa, guru dapat menyusun strategi yang sesuai misalnya dengan memberikan pengalaman belajar pada siswa yang berorientasi pada proses penemuan, dan atau berkolaborasi antara guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagai penyebab siswa tidak mampu menerapkan konsep pembelajaran seni musik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni musik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa belum mampu menerapkan pembelajaran kelompok untuk bekerjasama dengan

temannya dalam menghadapi persoalan dan masalah pelajaran, siswa menganggap pelajaran musik sulit. Siswa seharusnya dapat menerapkan konsep pembelajaran seni musik yang telah dipelajari untuk meningkatkan kemampuannya secara aktif, kreatif dan kondusif. Oleh karena itu, siswa harus meningkatkan minat belajar seni musik dengan melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran, untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi bersama temannya. Maka siswa tidak perlu takut dan malu lagi dengan pelajaran seni musik yang selama ini dianggap sulit, bahkan dapat membangkitkan semangat belajar dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (dalam Tesis, Supriatna, 2001:31) mengatakan ketidakberhasilan pembelajaran ditemukan oleh tidak adanya daya tarik interpersonal diantaranya: siswa yang memiliki prasangka yang kurang baik seperti pelajaran sulit diikuti, membosankan atau tidak menarik, tidak ada kerjasama pembelajaran dengan teman, kurangnya interaksi antara kelompok pembelajaran (etnik dan status sosial) dan tidak diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu diciptakan formula baru dalam penerapan strategi pembelajaran dengan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), agar siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar bekerja sama, berinteraksi, rasa saling menghargai sehingga mampu meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya dengan aktif, kreatif dan produktif sesuai dengan tujuan pembelajaran seni musik.

Slavin (1995) dalam (Sanjaya, 2006:242) mengemukakan pembelajaran kelompok (cooperative learning) dengan dua alasan,yakni;

Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikankebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Sependapat dengan Stahl dan Slavin (1995:325) mengatakan bahwa; peserta didik dalam kelompok memberikan berbagai pengalaman, mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.Pernyataan di atas, dalam kelompok belajar siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar mengemukakan pendapat kepada orang lain, serta meningkatkan kualitas kemampuannya.

Berdasarkan kajian di atas, maka perlu diadakan penelitian secara ilmiah untuk memecahkan permasalahan ketidakberhasilan pembelajaran seni musiksiswamelalui tindakan pembelajaran dengan judul “Aplikasi *Cooperative Learning Model Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum mau mencoba bermain alat musik dan belajar seni musik.
2. Masih rendahnya rasa percaya diri siswa untuk belajar seni musik. Hal ini tampak ketika mengikuti proses belajar mengajar seni musik belum seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara spontan.
3. Banyaknya jumlah siswa dalam kelas mengurangi waktu siswa dalam praktek, siswa dengan kemampuan interaksi didalam kelas rendah atau siswa dengan percaya diri rendah, cenderung diam.
4. Sulitnya membangkitkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk selalu mencoba bermain alat musik.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada bagaimanakah pelaksanaan proses, hasil dan faktor-faktor aplikasi *Cooperative Learning Model STAD* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pontianak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada paparan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini dengan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses aplikasi *cooperative learning* model STAD pada siswa kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik?
2. Bagaimana hasil aplikasi *cooperative learning* model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pada aplikasi *cooperative learning* model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan proses aplikasi *cooperative learning* model STAD pada siswa kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik.
2. Untuk memperoleh dan mendeskripsikan hasil aplikasi *cooperative learning* model STAD untuk meningkatkan pembelajaran seni musik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan *cooperative learning* model STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik kelas VII di SMP Negeri 3 PONTIANAK.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Melalui *cooperative learning* model STAD, siswa dapat mengembangkan potensi dalam pembelajaran seni musik, diantaranya kerjasama, interaksi, dan ketergantungan positif (*positive interdependence*).
- b. Melalui *cooperative learning* model STAD. Siswa dapat berlatih bekerjasama di dalam kelompok dan berbagai kesuksesan, serta belajar peduli terhadap teman.

- c. Melalui *cooperative learning* model STAD, siswa dapat meningkatkan sikap positif pada pelajaran seni musik dan meningkatkan hasil belajar.
- d. Melalui *cooperative learning* model STAD, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bekerjasama sehingga hasil belajar akan lebih bermakna.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran seni musik dengan aplikasi *cooperative learning* model STAD.
- b. Sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran seni musik dalam menggali kompetensi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pembelajaran seni musik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran *cooperarive learning* model STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI

Melalui pendidikan proses pendidikan yang terarah seni dapat dijadikan alat atau media guna mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang berbudaya dan memiliki keseimbangan antara akal, pikiran dan kalbunya (perasaan). Seni yang senantiasa bersinggungan dengan manusia harus kita manfaatkan melalui pendekatan keilmuan sehingga dalam proses pemanfaatannya lebih memungkinkan untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan etika.

Sesuai dengan pendapat Kamaril (2001:1) dalam makalahnya mengajukan konsep, bahwa peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional, multilingual, dan multikultural pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Pendidikan seni, budaya, dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti: bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat Multikultural mengandung makna pendidikan seni

menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan manca negara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya majemuk.

Pendidikan seni, budaya, dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. *Impulse (Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies)* dalam *Ramuan Workshop Biennale* yang mengangkat topik "Aktivitas" mengatakan bahwa pembelajaran seni yang inovatif dan kreatif biasa dikolaborasikan dengan segala bentuk pelajaran dan metode pembelajaran (tidak terbatas pada pelajaran kesenian). Menggambar juga tidak sebatas dikertas, namun bisa dicoba dengan media lain seperti batok kelapa dan keramik, hingga mengadakan pameran karya seni siswa. Variasi ini juga bisa ditambah dengan memberi tema pada menggambar yang dekat dengan keseharian anak-anak, bahkan juga bisa membuat gambar yang dikerjakan berkelompok. Dan begitu juga dalam pembelajaran seni musik tidak terbatas pada pemakaian peralatan musik yang mahal seperti piano, saxophone, biola dan sebagainya, akan tetapi musik bisa dimainkan dengan peralatan sederhana. Peralatan-peralatan yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari yang nyaris hampir dibuang ke tong sampah seperti, bekas botol minuman kemasan, kotak-kotak kardus yang sudah tidak terpakai lagi, gelas, piring, botol minuman kaleng, kayu-kayuan, batu-batuan dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran yang demikian akan

menumbuhkan sikap atau perilaku (psikomotor dan afektif) anak untuk membiasakan dan memanfaatkan benda-benda bekas yang mau dibuang untuk memupuk kreatifitas musik mereka. Sehingga anak-anak mendapatkan sesuatu yang positif dari benda-benda yang tidak dipergunakan lagi.

Hal ini terbukti pula berdasarkan berbagai penelitian bahwa pendidikan seni mampu meningkatkan kecerdasan emosional (EQ), intelektual (IQ), kreativitas (CQ), moral (MQ), adversitas (AQ), dan spiritual (SQ) Honggaria, Kodaly (1882-1967:119). Oleh karena itu untuk memperhatikan hal tersebut diatas, dalam pembentukan manusia secara utuh dikalangan siswa SMP sangat perlu, apa lagi seusianya merupakan masa perubahan yang sangat menentukan untuk masa depannya, selain itu egoisnya cukup tinggi apabila pendidikan dan bimbingan serta arahnya kurang diperhatikan maka siswa tidak akan dapat menentukan arah kehidupannya dimasa depan.

Seorang komponis Honggaria, Zultan Kodaly (1882-1967) berpendapat: "Tidak ada anak yang tidak mempunyai kemampuan musikal. Yang sering terjadi adalah kemampuan itu tidak dikembangkan". Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (EQ). Roger Sperry (1992) dan Siegel (1999) penemu teori "Neuron" mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadilah perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh *Campbell (2001) dalam bukunya "Efek Mozart"* mengatakan bahwa musik barok (Bach, Handel, dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spesial. Masih banyak lagi jenis-jenis musik lain mulai dari jazz, new age, Latin, lagu-lagu gregorian bahkan gamelan dan talempong (alat musik etnis) yang dapat mempertajam pikiran dan meningkatkan kreativitas.

Gallahue (1998:78) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi mendengarkan musik klasik. Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemajuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika, dan penyelesaian masalah. Musik berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-spemikiran yang lebih kompleks. Didukung oleh *Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995:96)* dari hasil penelitiannya mengatakan seni musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari.

Siswa SMP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajarannya dengan cara memberikan kesempatan-kesempatan partisipasi aktif sehingga akan tercapainya tujuan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat rumusan yang berkaitan dengan hal di atas antarlain sebagai berikut.

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahan rupa, bunyi, gerak dan peran.

Merujuk kepada hal di atas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan kompetensi yang merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan siswa menjadi kompeten dalam arti untuk melakukan sesuatu.

A. *Cooperative Learning Model STAD*

Pengertian *cooperative* yaitu mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai tim (Ruskandi, 2001:28). *Cooperative Learning* yaitu suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (MKPBM,2001:217).

Pembelajaran *cooperative learning* bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan tertentu.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan cooperative learning, sebagai berikut :

- a. Menurut Salvin (1995) mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang mana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih semangat dalam belajar.
- b. Menurut Anite lie (2000) cooperative learning adalah pembelajaran gotong-royong yang mana system pembelajarannya memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (tugas yang telah ditentukan)
- c. Menurut Azizah (1998) cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.

Sehingga Cooperatif learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Cooperatif learning mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah team untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Tidaklah cukup menunjukan sebagai kooperatif jika para siswa duduk bersama di dalam kelompok-kelompok kecil tetapi menyelesaikan masalah secara sendiri-sendiri. Bukanlah kooperatif learning jika para siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan kelompok.

Cooperative learning menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah team dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah dan tugas secara bersama-sama. Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam cooperative learning agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Hal-hal tersebut meliputi: (1) para siswa tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah team dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. (2) para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. (3) untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya. Akhirnya, para siswa yang tergabung dalam semua kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai peran langsung pada keberhasilan kelompok. (MKPBM 2001:217).

Bagaimana dikemukakan oleh (Stahl, 1994:64) Model Pembelajaran cooperative learning (MPCL) beranjak dari:

“Dasar pemikiran “getting better together”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.”

Melalui MPCL, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan MPCL ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang

Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (peer group) dan belajar secara bekerjasama (cooperative).

Menurut Lundgren (Sukarmin, 2002:2) Adapun unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar cooperative learning lebih efektif adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.

- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sementara itu, menurut Nur (2001:3) pembelajaran yang menggunakan model cooperative learning pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

B. Student Team Achievement Division (STAD)

Dalam cooperative learning terdapat beberapa variasi model yang diterapkan salah satunya adalah Student Team Achievement Division (STAD). Student Team Achievement Division (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi pelajaran, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas atau persoalan yang diberikan oleh guru (MKPBM 2001:217).

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Investigasi kelompok, yaitu :

1) Presentasi kelas.

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, bisa juga memasukan presentasi audiovisusal. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2) Tim.

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

3) Kuis.

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual.

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa, tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.

Tiap siswa diberikan skor 'awal', yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisi tim.

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

STAD (pembagian pencapaian tim siswa) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD ini merupakan salah satu tipe dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Metode kerjasama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif, guna mewujudkan tujuan bersama (Pupuh Fathurrohman,2007:64).

Pembelajaran seni musik melalui cooperative learning bagi siswa dikelas sangat penting. Menurut MKPBM (2001:218) dijelaskan bahwa pengaruh teman sebaya itu dapat digunakan untuk tujuan-tujuan positif dalam pembelajaran, dapat mendorong untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Para siswa termotivasi belajar secara baik, siap dengan pekerjaannya, dan menjadi penuh perhatian selama jam pelajaran. Model ini telah juga terbukti dapat meningkatkan berfikir kritis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran *cooperative learning* model *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan menjadi pendekatan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berkualitas dalam penerapan konsep pembelajaran seni musik. Sebab dalam strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*) merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok (Sanjaya,2006:243).

Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Jadi motivasi dan dorongan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar seni musik dengan lambat laun siswa akan merasa senang dengan belajar seni musik. Sejalan dengan pendapat Winkel (1986:30) menyatakan bahwa, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Apabila minat siswa dalam belajar seni musik telah muncul, maka motivasi dan dorongan tetap diberikan secara terus menerus sampai siswa merasa senang. Di dalam *cooperative learning* terdapat perspektif motivasi artinya pemberian penghargaan atau reward kepada kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok terjalin saling membantu. Dengan demikian keberhasilan individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya dalam arti siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan *cooperative learning*, siswa bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini disebut perspektif sosial yaitu melalui pembelajaran kooperatif setiap siswa akan salingmembantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh

keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Pada pembelajaran seni musik dalam materi musik mancanegara, siswa harus mendemonstrasikan salah satu band mancanegara secara kelompok, maka dibentuklah kelompok-kelompok kecil untuk membuat suatu perencanaan, berlatih secara kelompok, mendemonstrasikan dan penilaian. Sudah barang tentu tugas kelompok ini akan terjadi interaksi antar individu di dalam kelompok, saling bantu satu sama lain, memberi kesempatan mencari, berargumentasi, berkolaborasi pada setiap anggota kelompoknya. Secara individu akan memikirkan tugas atau permasalahan yang dihadapi dalam kelompoknya sebagai tanda setiap individu baik di sadari maupun tidak disadari sedang mengembangkan kognitifnya.

Sejalan dengan pendapat Slavin, Abrani, dan Chambers dalam (Sanjaya, 2006:244), mengemukakan pendapat tentang, perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya. Model ini telah terbukti juga dapat meningkatkan berfikir kritis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan akan nampak pula kecerdasan interpersonal.

Sependapat dengan Gardner (1993:19) menyatakan bahwa:

Kecerdasan interpersonal membantu kita bersosial dengan orang lain. Seseorang yang kuat kecerdasan interpersonalnya bisa dijadikan pemimpin dan tempat mendapatkan nasehat dan rujukan. Dengan adanya kecerdasan ini pelajar boleh belajar dengan berkesan melalui pembelajaran berkumpul. Mereka ini biasanya sensitif kepada orang lain dan berpotensi mempengaruhi orang lain. Pelajar yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi ini biasanya akan melakukan perbincangan menggalakan perencanaan ide oleh pelajar-pelajar lain. Mereka biasanya belajar dan mengingat konsep serta fakta dengan mudah apabila peluang menjadi tutor melalui kaidah-kaidah tutoran sebaya dan perbincangan.

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa dengan cara belajar bersama atau belajar kelompok segala masalah yang muncul sebagai akibat dari proyeksi pembelajaran seni musik dapat di atasi atau diselesaikan secara bersama-sama. Pada dasarnya, suatu persoalan bisa jadi masalah bagi si A, tapi bagi si B bukan suatu masalah, atau sebaliknya. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran kooperatif akan terjadi komunikasi yang interaktif antar siswa, siswa merasa bebas untuk bertanya tanpa ada rasa malu dan takut kepada rekannya, dan ada kebebasan dalam penggunaan bahasa antar mereka sehingga akan tercipta suasana yang harmonis, komunikatif, dan aktif.

Fungsi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pembelajaran seni musik, antara lain;

1. Memberikan tekanan usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
2. Untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar bagi seluruh siswa.
3. Siswa dapat belajar dari teman lainnya dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

5. Meningkatkan motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif dengan ciri-ciri sebagai berikut; pembelajaran secara tim, berdasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerjasama, dan keterampilan untuk bekerjasama, serta penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu. Penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual.

Menurut pendapat Sanjaya (2006:248) mengemukakan prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, (4) pengakuan tim.

(1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim).

(2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk. Pengelompokan bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk

berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang sosial, dan perbedaan kemampuan akademik. Agar dapat saling tukar menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

(3) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan secara individual maupun secara berkelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya.

(4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah (*reward*). Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran *cooperative learning* dikelas, yaitu guru menyampaikan materi dan menyusun pengajarannya sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat bekerja untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada kelompoknya.

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, para siswa tergabung dalam kelompok2 kecil yang telah dibentuk oleh guru. Keanggotaan kelompok sebaiknya heterogen, baik dari kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Jika para siswa yang mempunyai kemampuan berbeda dimasukkan dalam satu kelompok yang sama maka akan dapat memberikan keuntungan bagi para siswa yang berkemampuan rendah dan sedang.

Guru sebaiknya mengatur ruang kelas sehingga setiap anggota dalam satu kelompok dapat duduk saling berdekatan agar dapat bekerja dengan cukup nyaman dan tidak perlu berbicara keras-keras. Sedangkan jarak antara kelompok agak berjauhan sehingga mereka tidak saling mengganggu satu dengan lainnya. Didalam cooperative learning, para siswa terlibat konflik-konflik verbal yang berkenaan dengan perbedaan pendapat anggota-anggota kelompoknya. Para siswa terbiasa dan merasa enak meskipun ada konflik-konflik verbal itu karena mereka akan menyadari konflik semacam itu akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dihadapi atau didiskusikan.

Keberhasilan tindakan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dari setiap individu sebagai sumbangan pendapat pada kelompoknya serta kemampuan siswa dalam kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Apabila kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning* meningkat berarti kemampuan siswa dalam pemahaman wawasan

pendidikan seni musik meningkat untuk dijadikan gagasan atau ide dalam berkreasi.

Menurut Sanjaya (2006:243), menyatakan strategi pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) mempunyai dua komponen, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Sejalan dengan prosedur pembelajaran kooperatif di atas, maka penelitian akan menggunakan prosedur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) model STAD dalam pembelajaran seni musik di kelas VII, dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Slavin seperti pada Bagan I sebagai berikut.

Bagan : 1
Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

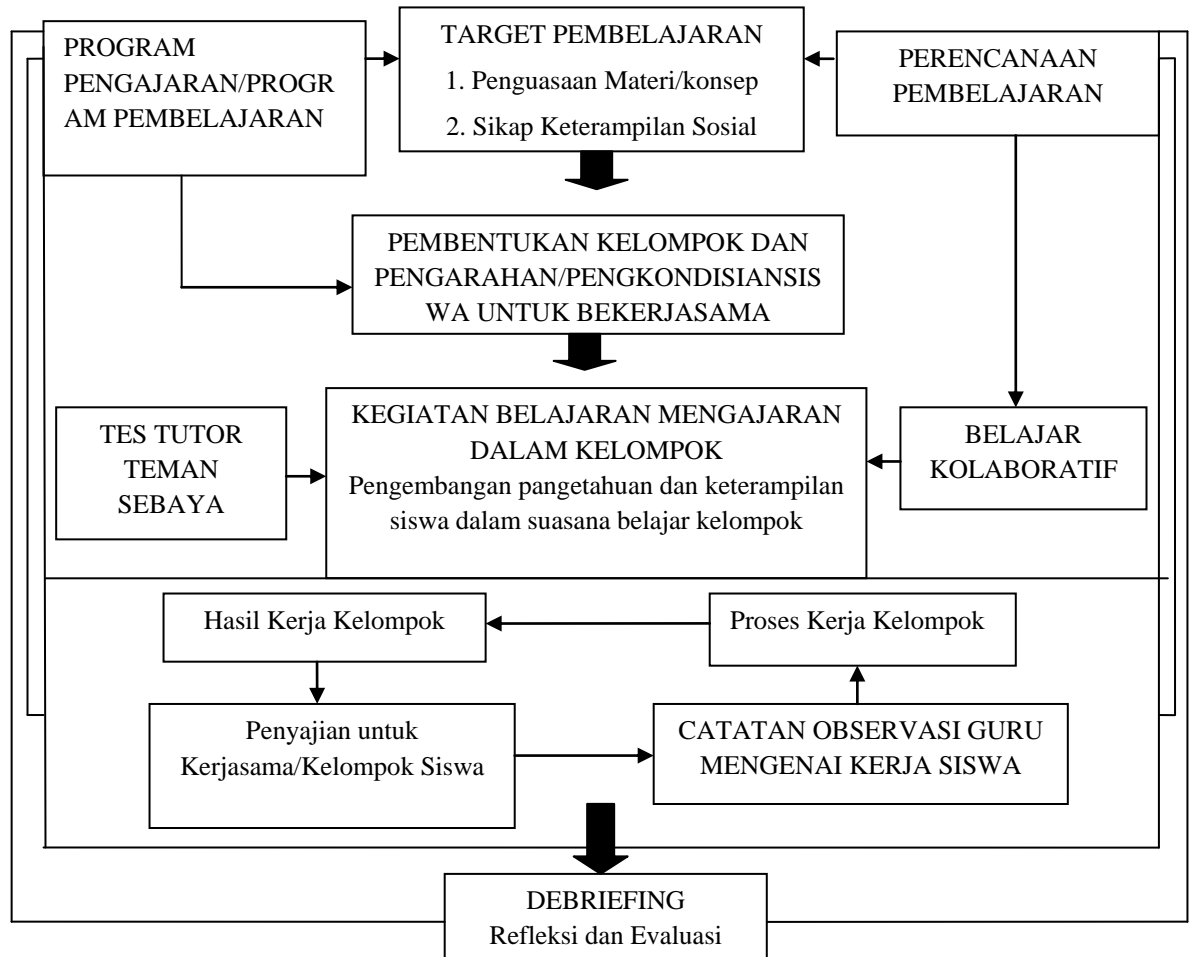


Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD di atas, mendorong siswa untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan model pembelajaran tersebut hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta mengembangkan keterampilan social.

Untuk lebih jelasnya lagi Hornsby dalam Ato Karto (2003:17) menggambarkan secara umum mengenai proses pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Learning* dibuat dalam bentuk bagan-bagan sebagai berikut :

Bagan : 2

Proses Pembelajaran dengan Penerapan Cooperative Learning Model STAD



Dalam bagan di atas dapat diuraikan bahwa proses pembelajaran terlebih dulu merancang sebuah program pengajaran sebagai patokan atau acuan dalam proses belajar, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan adanya pengelompokan kelas dengan cara bekerjasama dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan keterampilannya dalam suasana belajar kelompok antar siswa (tutor sebaya). Setelah itu dapat dilihat hasilnya dari segi kerjasama dengan proses kerja kelompok yang akhirnya siswa dapat menyajikan suatu hasil karya. Hasil karya tersebut merupakan refleksi dan

interaksi dari kelompok masing-masing. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu solusi dan alternatif dalam pembelajaran seni musik.

C. Hakikat Kualitas Pembelajaran Seni Musik melalui *Cooperative Learning* model STAD

Pembelajaran merupakan suatu events (kejadian, peristiwa, kondisi) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggs melalui Sukmana, 2005:2). Sejalan dengan BSNP, 2006:19 yakni kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi, komunikasi dan inovasi untuk mencapai kompetensi dasar. Strategi pembelajaran adalah upaya memilih, menyusun, memobilisasikan segala cara, sarana, termasuk pendekatan, metode dan teknik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Menurut Setiawan (2005:45) menyatakan dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal

(*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery Learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

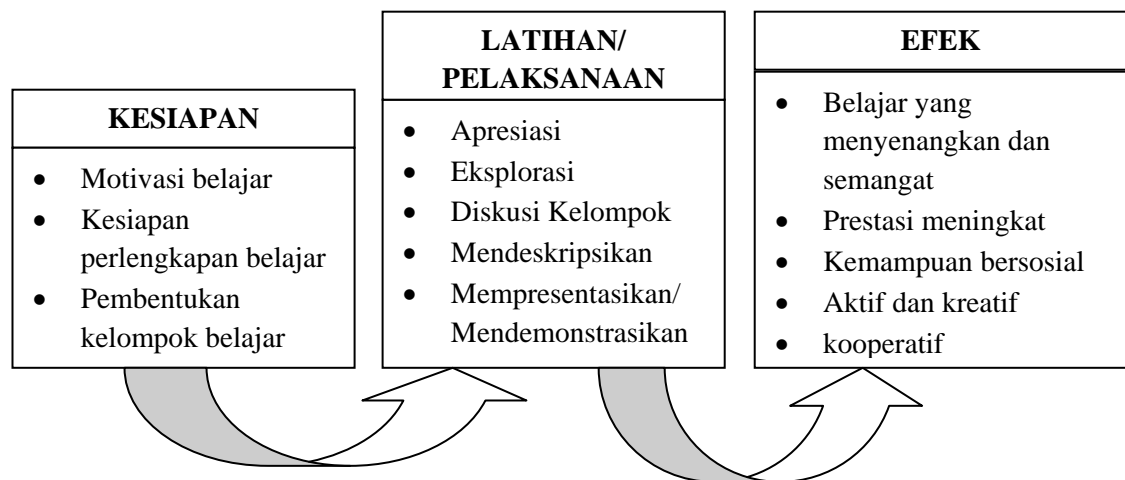
Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, merupakan pedoman yang memuat tanggungjawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk menciptakan pembelajaran seni musik yang berkualitas hendaknya menempuh tahapan kesiapan, tahapan latihan, dan tahapan efek. Ketiga tahapan tersebut diungkapkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran akan efektif dan efisien apabila peserta didik telah memiliki kesiapan belajar, tindakan belajar akan menjadi kuat apabila adanya latihan dan sesuatu yang dipelajari, dan kegiatan harus menghasilkan kesenangan bagi peserta didik (D.Sujana, 2000:54).

Proses belajar mengajar seni musik pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya yaitu meliputi tujuan pembelajaran, bahan/materi, metode pembelajaran, alat/sumber ajar, dan penilaian pembelajaran.

Tahapan pembelajaran seni musik melalui *Cooperative Learning* model STAD seperti pada bagan 3 di bawah ini :

Bagan : 3

Aplikasi Cooperative Learning Model STAD pada Pembelajaran Seni Musik



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *class room action research* atau penelitian tindakan kelas. *Class room action research* biasanya dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2010:135). Sehingga dalam jangka panjang rentetan keberhasilan yang dialami, mampu menumbuhkan kapasitas individu dan kapasitas sekolah untuk meningkatkan secara berkelanjutan (*sustainable school capacity building*).

Suharsimi (2002:119) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu

“Penelitian+“Tindakan”+“Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.”

Penelitian tindakan kelas ini untuk meneliti dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni musik dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* model STAD. Penelitian tindakan

tersebut dirancang berdasarkan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. (Arikunto,2008:20). Antara lain :

(1) Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan alat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan alat dokumentasi. Perencanaan yaitu langkah yang akan dilakukan guru ketika akan melakukan tindakan atau siklus. Dalam langkah ini, guru membuat panduan yang menggambarkan: (a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, (b) kapan dan berapa lama dilakukan, (c) dimana dilakukan, (d) peralatan atau sarana yang diperlukan, (e) jika sudah selesai apa tindak lanjutnya.

(2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berupa tindakan (action) adalah peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu pembelajaran seni music dengan strategi pembelajaran penerapan model *cooperative learning* model STAD serta dibantu dengan sumber dan alat pembelajaran yang diperlukan. Pelaksanaan yaitu mengimplementasikan perencanaan yang sudah dibuat. Hal-hal yang diperhatikan guru diantaranya:(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan,

(d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat, (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

(3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan sekaligus tindakan. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, tentang kegiatan pembelajaran siswa. Data yang terkumpul berisi pelaksanaan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai temuan hasil observasi dicatat langsung pada catatan. Proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan format-format pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan dalam penelitian tindakan ini akan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

(4) Refleksi (*Reflecting*)

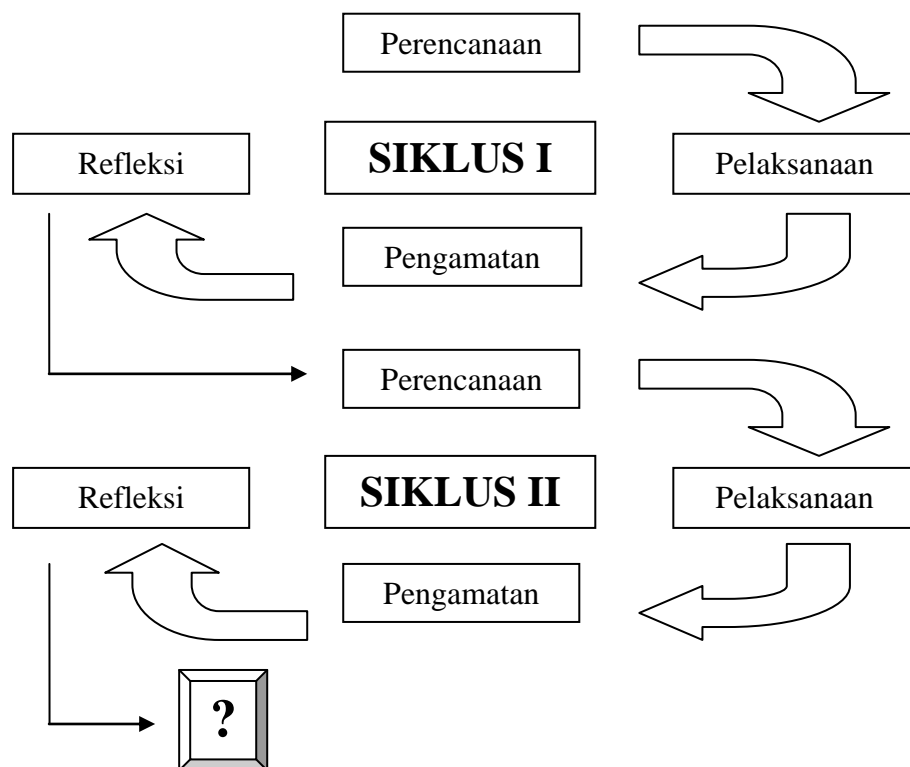
Setelah peneliti melakukan observasi kemudian mengolah dan memproses data yang telah diperoleh. Apakah tindakan yang telah dilaksanakan benar dan sesuai perencanaan, apa kekurangan dan kelebihan perencanaan serta tindakan yang telah dilakukan, serta bagaimana hasil evaluasi pada siklus ini. Peneliti menganalisis temuan-temuan tersebut lalu menyimpulkan apa yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi atau yang dikenal dengan peristiwa perenungan. Kegiatan yang dilakukan, guru membayangkan kembali peristiwa pada pertemuan sebelumnya, yaitu ketika tindakan berlangsung. Dan siswa seluruhnya di aktifkan dalam refleksi ini, yaitu diminta untuk mengingat

kembali ketika pelaksanaan tindakan, ditanya senang atau tidak, diminta pendapat dan usul-usul untuk perbaikan pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini.

Bagan 4

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Keempat tahapan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kesemula. Karena penelitian ini dilaksanakan di kelas maka penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, khususnya dalam pembelajaran seni musik persoalan yang timbul dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hambatan dalam pemahaman, aktivitas, dan kreatifitas siswa dapat diteliti dan dicari pemecahannya. Dengan observasi dan refleksi guru dapat memperbaiki pendekatan pembelajaran selanjutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti memaparkan teknik pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti mengadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan orientasi merupakan kegiatan memasuki ruang lingkup penelitian yang masih dalam bentuk penjajakan. Kegiatan yang dilakukan mengarah pada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi dan angket;

Observasi yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dikenakan atau dilaksanakan terhadap siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar seni musik dan mengetahui keaktifan siswa pada proses belajar mengajar (Stainback, 1998:59). Pada observasi Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.

Angket yaitu salah satu media pengamatan untuk memperoleh data tanggapan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan aplikasi *cooperative learning* model STAD. Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memenuhi syarat sebagai alat yang valid dan reliabel, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut dipergunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji kelayakan instrument dilakukan dengan teknik korelasi product moment dengan bantuan program *SPSS for windows*.

a. **Validitas Instrumen Angket**

Arikunto (1993:73) mengatakan validitas instrumen adalah "*Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.*" Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS *for windows*, yaitu dengan melakukan pengujian signifikansi r_{bt} (korelasi bagian total), kemudian harga r_{bt} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{bt} yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari r_{tabel} , maka butir dikatakan tidak valid dan dinyatakan gugur. Terdapat empat pertanyaan yang gugur dalam kuesioner, yaitu nomor 3, 9, 12, 17 dan 19.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Item	Corrected Item-Total Correlation
P1	0.658
P2	0.492
P3	0.163
P4	0.572
P5	0.389
P6	0.398
P7	0,385
P8	0,480
P9	0,051
P10	0,490
P11	0,503
P12	0,085
P13	0,576
P14	0,365
P15	0,560
P16	0,503
P17	0,296
P18	0,503
P19	0,298
P20	0,342

b. Reliabilitas Instrumen Angket

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. ”*Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan*(Arikunto, 1993:74).”

Alat yang dipakai dalam pengujian reliabilitas adalah Cronbach's Reliability Analysis (Santoso,2000). Semakin tinggi koefisien reliabilitas berarti semakin baik dan hasil ukurannya dikatakan semakin reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60 (Santosa dan Ashari, 2005:62).

Tabel 2. **Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	20

Koefisiensi alpha cronbach lebih dari bilangan 0.6, menandakan instrument memiliki konsistensi yang dapat diterima atau dapat dinyatakan reliable.

2. Wawancara;

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002:48). Memberikan beberapa pertanyaan yang meliputi rumusan masalah antara lain proses, hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aplikasi pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) model STAD pada pelajaran seni musik.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yaitu untuk memperoleh data tentang kesan terhadap *cooperative learning* model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran seni musik kepada guru mata pelajaran seni musik yaitu untuk memperoleh data tentang pemahaman dan tanggapannya terhadap aplikasi *cooperative learning* model STAD dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni musik kepada siswa sasaran penelitian yaitu untuk memperoleh data tentang tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* model STAD.

3. Tes praktek

Tes praktek untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai bahan analisis/pengkajian dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana (2001:100) menyatakan bahwa tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, secara lisan atau secara perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran berupa tes perbuatan (tes keterampilan). Tes tersebut dilakukan siswa melalui penampilan musik secara kelompok dari hasil eksplorasi musik yaitu

4. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan yaitu buku seni budaya, laporan kegiatan meliputi nilai rata-rata pada siklus pertama pertemuan ke 1 menjadi nilai awal siklus, nilai rata-rata pertemuan ke 1 dan ke 2 kedua menjadi nilai akhir pada siklus pertama. Keberhasilan siklus pertama yaitu pertemuan ke 1 dan ke 2 menjadi nilai awal pada siklus kedua yaitu pertemuan ke 3 dan keberhasilan pertemuan ke 3 menjadi nilai awal pada pertemuan ke 4, begitu seterusnya. Data dapat dilihat pada halaman lampiran yaitu pada lampiran 20. Serta foto-foto kegiatan, berikut foto foto aktivitas siswa di dalam kelas.





C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data secara kuantitatif. Sugiyono (2006:123) menyatakan kegiatan analisis data penelitian kuantitatif dilakukan *"setelah data dari seluruh responden terkumpul."* Untuk memudahkan cara kerja peneliti didalam menganalisis data, maka analisis data dibantu dengan perangkat lunak komputer *spss for windows*.

Berdasarkan teknik sampel dan data penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan hanya teknik statistik deskriptif. Sugiyono (2006:125) mengatakan penelitian yang dilakukan pada pada populasi dengan teknik sampel, *"maka analisis datanya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial."*

Sugiyono (2006:125) mengatakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan untuk keperluan menginterpretasikan data hasil aktivitas siswa berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (dalam Suherman, 2001:6) yang mengemukakan cara menginterpretasikan data sebagai berikut.

0%	= tidak ada
01% - 25%	= sebagian kecil
26% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= sebagian besar
76% - 99%	= pada umumnya
100%	= seluruhnya

Menganalisis data mengacu kepada tindakan penelitian, yaitu ;
 Pertemuan 1 dan 2 aplikasi *cooperative learning* model STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep seni musik. Menerapkan konsep artinya menggunakan teori dasar dalam menyelesaikan soal/tugas seni musik. Pertemuan 3 aplikasi *cooperative learning* model STAD pada pembelajaran seni musik mendapat tanggapan positif dari siswa. Pertemuan 4 aplikasi *cooperative learning* model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar.

Adapun data yang dianalisis menggunakan rumus, antara lain:

- a. Menentukan rata-rata nilai
- b. Menentukan Deviasi Standar (Simpangan Baku)
- c. Menentukan prosentase jumlah siswa yang tuntas berdasarkan perolehan nilai KKM (Ketuntasan Kompetensi Minimal).

Sedangkan untuk menguji masing-masing pertemuan dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan yakni dengan rumus-rumus sebagai berikut :

$$1. \text{ Menentukan rata-rata nilai, } \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

dimana: \bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh data

n = banyaknya data

2. Menentukan simpang baku, $DS = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$

Dimana : DS = deviasi standar (simpangan baku)

\bar{X} = nilai rata-rata

X_i = nilai ke-i

n = banyaknya data

3. Menentukan prosentase jumlah siswa yang tuntas sebagai berikut ;

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = \frac{\sum \text{jml siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila perolehan nilai \geq KKM (Ketuntasan Kompetensi Minimal) sebagai gambaran bahwa KKM yang peneliti susun untuk materi pada kompetensi dasar ini 65 artinya siswa dinyatakan tuntas belajar untuk KD ini apabila hasil belajar siswa ≥ 65 .

D. Lokasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 PONTIANAK, beralamat jalan di jalan Kalimantan No.123. Pengambilan tempat ini, dimaksudkan agar lebih mudah dan lancar dalam melakukan penelitian. Selain itu siswa di sekolah tersebut minat dan motifasi dalam pembelajaran seni musik sangat kurang, maka perlu peningkatan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tabel 3

Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 PONTIANAK

Tahun Pelajaran 2010-2011

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII A	14	26	40
VII B	24	18	42
VII C	25	17	42
VII D	24	18	42
VII E	20	23	43
VII F	22	21	43
VII G	18	24	42
VII H	27	16	43
JUMLAH	206	131	337

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* karena dengan pertimbangan keterbatasan waktu untuk penelitian dan peneliti juga harus melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Dari 8 kelas yang terdapat di kelas VII peneliti hanya mengambil sampel penelitian 1 kelas saja yaitu kelas VII A dengan jumlah 40 siswa karena pada kelas tersebut minat, aktivitas serta rasa percaya diri siswa khususnya dalam bermain alat musik pada mata pelajaran seni musik masih kurang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sejalan dengan terlahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, merupakan sebuah pijakan bagi guru sebagai pelaku pendidikan di sekolah, khususnya mampu mengembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pada dasarnya proses kreativitas sebuah model yang mengarahkan seorang guru untuk tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (mengajar) dan siswa hanya sebagai obyek pendengar, tetapi siswa harus dikondisikan pada pembelajaran yang lebih mempertimbangkan aspek aktivitas dan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran seni musik, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) model STAD dapat meminimalkan bahkan dapat mengikis fenomena tantang pendapat-pendapat yang kurang menyenangkan terhadap seni musik, dikarenakan sampai saat ini sebagian siswa masih beranggapan bahwa seni musik pelajaran yang sulit, harus berbakat, memiliki performance musik, dan lain sebagainya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada belajar seni musik, siswa tidak akan merasa kesulitan lagi dalam pembelajaran seni musik dan tidak akan menganggap pelajaran seni musik merupakan pelajaran sulit, dikarenakan pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada semua

siswa untuk bekerjasama, saling membantu, dan saling menghargai kemampuan dan karakteristik. Untuk menyikapi hal tersebut maka dalam keanggotaan kelompok sebaiknya heterogen, baik dari kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Apabila para siswa yang mempunyai kemampuan berbeda dimasukkan dalam satu kelompok yang sama, maka akan dapat memberikan keuntungan bagi para siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Jadi pembelajaran kelompok pada pembelajaran seni musik dalam penelitian ini adalah strategi atau cara menyampaikan pelajaran seni musik yang banyak melibatkan siswa pada kelompok belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kualitas pembelajaran seni musik merupakan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar seni musik, sehingga siswa termotivasi, berkreasi, inovasi dan berprestasi.

Dari data hasil studi pendahuluan, memberikan gambaran mengenai kondisi sasaran yang sangat bermanfaat guna merumuskan kegiatan awal penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan karakteristik penelitian, antara lain :

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 PONTIANAK beralamatkan di jalan Kalimantan No.123 Pontianak Kalimantan Barat, Sebagai gambaran awal pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 PONTIANAK sebelum menggunakan penerapan *cooperative learning* model STAD hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat klasikal yakni demonstrasi, peniruan, dan latihan kemudian penilaian, kualitas

pembelajaran seni musik yang meliputi motivasi belajar kurang, kreativitas relatif pasif, dan prestasi siswa relatif rendah. Apalagi alokasi waktu pelajaran seni musik yang tersedia pada kurikulum sangat kurang.

Dikarenakan seni musik berada pada mata pelajaran pada pelajaran seni budaya yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran STAD dengan harapan melalui aplikasi model tersebut dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, baik proses belajar mengajar maupun hasil pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

2. Gambaran Karakteristik Guru dan Siswa Sasaran

a. Karakteristik Guru

Guru yang mengajar seni musik dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VIIA SMP Negeri 3 Pontianak adalah Saldiana Sitorus, S.Pd. dan bekerja sebagai guru dimulai sejak tahun 1986. Latar belakang pendidikan dari D2 / akta II jurusan seni musik di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulusan tahun 1985. Berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Februari 2011, diperoleh informasi bahwa yang bersangkutan telah mengikuti berbagai macam perubahan kurikulum, yang pada umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajarannya ditandai dengan antara lain: guru menjelaskan dan murid mencatat, akibatnya pembelajaran bersifat kaku dan kurang bergairah.

Berkenaan dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan, menurut guru bahwa harapan strategi yang dapat menjadi pilihan solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran seni musik. Solusi yang dimaksud itu diantaranya berkenaan dengan penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat dan dapat mendukung aktivitas siswa secara langsung untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa serta pada akhirnya siswa akan mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

b. Karakteristik Siswa Sasaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, dan guru mata pelajaran seni musik, observasi serta catatan dokumentasi, diketahui kondisi siswa di kelas tempat penelitian yaitu kelas VII A yang berjumlah 40 terdiri dari 14 orang laki-laki dan 26 perempuan, dalam mata pelajaran seni musik prestasi siswa rata-rata masih rendah. Keterlibatan aktivitas para siswa secara umum masih kurang, karena secara individu maupun kelompok masih kurang terbina dengan baik dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini terbukti kerja sama siswa kurang aktif dan suasana pembelajaran pun kurang kondusif sehingga minat siswa dalam pembelajaran seni musik kurang bergairah dan disenangi. Karena itulah kegiatan siswa pada saat pembelajaran seni musik ada yang ngobrol, acuh, ketawa-ketawa pada dasarnya kurang serius, tetapi ada juga sebagian kecil saja yang mengikuti

dengan baik, dengan sendirinya rata-rata prestasi siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran seni musik sangat rendah.

Keberadaan siswa seperti itu akibat model pembelajaran yang masih menggunakan model klasikal dan model tersebut kurang tepat untuk diterapkan pada saat ini dalam pembelajaran seni musik. Seperti dijelaskan pada karakteristik guru di atas, bahwa metode dan model pembelajaran klasikal membuat para siswa merasa bosan dan jenuh, karena siswa hanya disuruh menuruti kehendak guru seperti meniru, mendiskusikan, mendemonstrasikan, berlatih, dan penilaian.

Siswa tidak diberi kesempatan berpartisipasi aktif dalam merencanakan, menemukan sendiri, mengolah/memproses/memecahkan masalah, berinteraksi aktif pada saat pembelajaran seni musik tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan maksud kegiatan mencari informasi bagaimana tanggapan siswa atas rencana penerapan *Cooperative Learning* model STAD dalam pembelajaran seni musik, maka siswa menjawabnya secara tertulis dengan tanpa menulis identitasnya.

3. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang mana dalam siklus 1 terdiri dari pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dan siklus ke 2 adalah pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Pada Siklus Pertama ada 4 tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada pertemuan siklus pertama ini adalah

- Guru memperkenalkan metode Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD kepada siswa
- Guru memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran seni musik.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran *Cooperative Learning* Model STAD pembelajaran seni musik dan mengerjakannya harus dilakukan secara kelompok dan individu agar seluruh siswa mengalami dan pernah mencoba melakukan dan menyelesaikannya.
- Guru menugaskan siswa untuk menyimak apa yang didengarkan atau dilihat melalui audio atau video.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan siklus pertama adalah

a) Pertemuan ke 1

- Pada pelaksanaan pertemuan pertama penyampaian materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP 1.
- Penanaman konsep materi tentang melalui *Cooperative Learning* Model STAD yang diajarkan kepada siswa belum dapat dilakukan dengan baik karena kegiatan pembelajaran seperti ini merupakan hal yang baru dilakukan.
- Membagi 40 siswa kedalam 10 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 orang. Pelaksanaan hasil belajar pertemuan pertama dapat diamati dari:
 - Ada empat kelompok yang belum mampu mengikuti irama yang mirip dengan lagu yang diberikan guru. Hal ini karena kelompok-kelompok belajar itu belum memahami cara bermain alat musik sesuai dengan aspek nada dan tempo yang mirip.
 - Ada tiga kelompok yang anggotanya kurang kompak dan serasi sehingga kelompok itu kurang maksimal hasilnya.

- Ada dua kelompok yang semua anggotanya memiliki kemampuan bermain musik yang rendah sehingga selalu terlambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas. Hal ini menyebabkan kedua kelompok ini kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative learning Model STAD*.
- Ada satu kelompok yang anggotanya kompak dan bersemangat, sehingga selalu mendahului kelompok lain dalam melakukan maupun mengerjakan tugasnya hingga berhasil. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan kemampuan antar anggota kelompok.

b) Pertemuan ke 2

- Pada pelaksanaan pertemuan ke dua ini penyampaian materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP 2.
- Siswa telah mampu eksplorasi lagu yang mirip (sedikit berbeda) dengan lagu hasil apresiasi daerah. Permainan alat musik dan lagu yang dimainkan pada pembelajaran lebih aktif dan kreatif sehingga kelompok lain termotivasi dan lebih giat.

- Ada dua kelompok yang sangat antusias dan bersemangat melakukan dan memainkan alat musik sebgus-bagusnya. Kadang-kadang ketika waktu memainkan alat musik telah habis kelompok itu tetap memainkan alat musik.
- Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam memainkan alat musik. Tetapi masih banyak tampak anggota kelompok yang tidak bekerja dan perhatian mereka terpusat pada kegiatan yang sedang dilakukan diluar *Cooperative Learning* model STAD.

3) Pengamatan

Data tentang aktivitas siswa dan prestasi siswa dapat disajikan dalam tabel 4 berikut ;

Tabel : 4

Data Hasil Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dan Hasil Tes Akhir Pada Pertemuan I dan II

Aktivitas Siswa				Hasil Tes Siswa					
Pengembangan Materi		Penerapan (Tindakan)		Rata-rata		Deviasi Standar		Jumlah Siswa Yang Tuntas	
Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus
30,10%	32,40%	43,10%	44,47%	6,43	6,80	1,37	1,23	45%	57,50%

4) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan selama pertemuan kesatu dan kedua dapat diuraikan sebagai berikut.

- Sebagian besar siswa (kelompok) mulai mampu memainkan alat musik berdasarkan aspek nada, tempo dan ritme yang mirip dengan contoh guru dan mampu mengerjakannya. Hal ini berdasarkan data hasil observasi pada siswa saat tindakan (pemberian tugas dengan *cooperative learning* model STAD). Meningkat dari 43,10% pada pertemuan pertama menjadi 44,47% di akhir pertemuan ke dua. Hal ini didukung oleh partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan pengembangan materi, sehingga konsep/materi seni musik yang baru diajarkan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Berdasarkan data observasi terhadap siswa, aktivitas siswa selama pengembangan materi mengalami peningkatan dari 30,10% di awal pertemuan pertama menjadi 32,40% di akhir pertemuan kedua.
- Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep/materi seni musik pada pertemuan ke dua dengan menggunakan kegiatan pembelajaran *cooperative learning* model STAD mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir pertemuan ke dua yang mencapai nilai rata-rata 6,80 dan sebaran nilai sebesar 1,41 dibandingkan sebelumnya yang hanya 6,43 dan sebaran nilai 1,23. Serta banyaknya siswa yang

dinyatakan tuntas belajar mengalami kenaikan dari 45% menjadi 57,5%.

- Ada kelompok yang kurang kompak dan kurang aktif karena yang melakukan dan memainkan alat musik hanya siswa yang pandai dan rajin aja.

b. Siklus ke dua menggunakan 4 tahapan juga, yaitu:

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada pertemuan siklus kedua ini adalah

- Guru berusaha mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran *cooperative Learning* model STAD.
- Guru memotivasi siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran musik dan menyelesaikannya.
- Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran musik dan mengerjakannya harus dilakukan secara bergantian agar seluruh siswa mengalami dan pernah mencoba melakukan dan menyelesaikannya.
- Guru menugaskan siswa untuk menyimak lagu yang didengarkan melalui audio (VCD).

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan ke 3

- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP 3, dengan penanaman konsep materi pelajaran yang diajarkan semakin tegas dan contoh lagu yang bervariasi, yakni lagu daerah dan lagu nusantara.
- Pengelolaan sirkulasi pembelajaran terlaksana lebih baik dan tertib karena siswa telah memahami teknik pelaksanaan dan cara memainkan alat musik yang benar. Selain itu guru terus memantau aktivitas siswa dalam kelompoknya sehingga apabila ada siswa yang kurang tertib dalam kegiatan pembelajaran *cooperative Learning* dengan segera dapat diatasi .
- Siswa telah mampu eksplorasi lagu yang mirip (sedikit berbeda) dengan lagu hasil apresiasi daerah. Permainan alat musik dan lagu yang dimainkan siswa pada pembelajaran lebih aktif dan kreatif sehingga kelompok lain termotivasi dan lebih giat.
- Ada dua kelompok yang sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan dan memainkan alat musik sebagus-bagusnya. Kadang-kadang ketika waktu memainkan alat musik telah habis kelompok itu tetap memainkan alat musik.

- Sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam memainkan alat musik. Tidak tampak lagi anggota kelompok yang tidak bekerja dan perhatian mereka lebih terpusat pada kegiatan yang sedang dilakukan (*cooperative Learning* model STAD).

b) Pertemuan ke 4

- Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP 4, dengan penanaman konsep materi pelajaran yang diajarkan semakin tegas dan siswa membuat improvisasi lagu yang berbeda dengan lagu asli yang sudah ada.
- Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (pengembangan materi) siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, tertib, dan aman. Baik aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan guru maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Siswa sebagian besar telah mampu membuat improvisasi lagu dan menyelesaikannya menjadi sebuah lagu improvisasi karya siswa. Selain itu sebagian besar kelompok lebih bersemangat dan antusias dalam mengerjakan tugaskelompoknya.

- Pada awal pelaksanaan pertemuan keempat ini, sebagian kelompok mengalami kesulitan dalam membuat improvisasi lagu yang berbeda dengan lagu asli. Hal ini karena selama pelaksanaan pertemuan kedua dan ketiga siswa belum terlatih secara mandiri membuat lagu yang berbeda. Untuk mengatasi kendala ini guru terus memberikan bimbingan dan petunjuk serta memberikan contoh cara mengimprovisasi lagu. Pada akhir pertemuan keempat sebagian besar siswa (kelompok) mulai memiliki kemampuan dalam mengimprovisasi lagu yang berbeda walaupun kualitas lagu masih belum sempurna.

3) Pengamatan

Data tentang aktivitas siswa dan prestasi siswa dapat disajikan dalam tabel 5 berikut ;

Tabel : 5

Data Hasil Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan

Pembelajaran dan Hasil Tes Akhir Pada Pertemuan III dan IV

Aktivitas Siswa				Hasil Tes Siswa					
Pengembangan Materi		Penerapan (Tindakan)		Rata-rata		Deviasi Standar		Jumlah Siswa Yang Tuntas	
Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus	Awal Siklus	Akhir Siklus
47,33%	60,20%	64,43%	72,57%	7,00	7,28	1,11	1,02	62,50%	77,50%

4) Refleksi

- Selama pengembangan materi, siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, tertib, dan aman. Hal ini terlihat dari data hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pengembangan materi mengalami kenaikan dari 47,33% pada pertemuan ketiga menjadi 64,43% pada pertemuan keempat. Kenaikan ini terjadi karena sebagian besar siswa aktif dalam memainkan alat musik.
- Sebagian besar siswa telah mampu memainkan alat musik yang mirip dengan contoh guru. Hal ini terlihat dari data hasil observasi atau pengamatan terhadap siswa saat penerapan (tindakan) selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari 60,20% pada pertemuan ketiga menjadi 72,57% pada pertemuan keempat.
- Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep materi seni musik pada pertemuan keempat ini juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir pertemuan keempat yang mencapai nilai rata-rata 7,28 dan sebaran nilai sebesar 1,02 dibandingkan sebelumnya pada pertemuan ketiga yang hanya 7,00 dan sebaran nilai sebesar 1,11. Serta banyaknya siswa yang dinyatakan tuntas belajar mengalami kenaikan dari 62,50% pada pertemuan ketiga menjadi 77,50% pada pertemuan keempat.

- Sebagian besar anggota kelompok mulai mampu memainkan alat musik yang berbeda dengan contoh walaupun kualitasnya masih belum sempurna.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendapat Siswa tentang Aplikasi *Cooperative Learning* Model STAD pada Pembelajaran Seni Musik

Data tentang pendapat siswa yang berkenaan dengan aplikasi cooperative learning model STAD pada pembelajaran seni musik mulai dari Pertemuan II sampai dengan pertemuan IV dapat disajikan dalam lampiran 4.

Berdasarkan hasil angket/kuesioner pada lampiran 4, pada pernyataan 2 ternyata sebagian besar siswa yakni 55,00% pada pilihan setuju (S) dan 27,50% pada pilihan sangat setuju (SS). Berpendapat bahwa pembelajaran seni musik dengan *cooperative Learning* model STAD lebih cepat dimengerti dan dipahami. Konsistensi pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan 7 sebagai pernyataan pengecohnya, yakni dominasi pendapat siswa menyatakan 52,50% pada pilihan tidak setuju (TS) Dan 42,50% pada pilihan sangat tidak setuju (STS). Dan sebagai pengecohnya pula pada pernyataan 3 yang menyatakan siswa enggan untuk belajar seni musik dengan 57,50% pada pilihan tidak setuju (TS) dan 32,50% pada pilihan sangat tidak setuju (STS).

Sejalan dengan pendapat siswa tersebut, berdampak pula pada konsistensi siswa terhadap pernyataan 13 yang menyatakan siswa dapat

memberdayakannya untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar seni musik dengan 35,00% pada pilihan sangat setuju (SS) dan 55,00% pada pilihan setuju (S). konsistensi ini pun, ditunjang pula dengan pernyataan 6 yang menyatakan siswa cara belajar seni musik dengan *cooperative learning* dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri dengan 25,00% pada pilihan sangat setuju (SS) dan 62,50% pada pilihan setuju (S), serta konsistensi lainnya ada pada pernyataan 4 yang menyatakan siswa pembelajaran kooperatif memacunya untuk belajar lebih giat lagi dengan 35,00% pada pilihan sangat setuju (SS) dan 47,50% pada pilihan setuju (S). dan siswa lebih konsistensi lagi pada pernyataan 11 yang menyatakan membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan soal/tugas seni musik dengan menunjukkan 27,50% pada pilihan sangat setuju (SS) dan 67,50% pada menyatakan setuju (S).

Selain itu ternyata pembelajaran seni musik melalui aplikasi *cooperative learning* model STAD dapat menciptakan rasa senang dan mengasyikkan. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa atas pernyataan 1 yakni 17,50% menyatakan sangat setuju (SS) dan 67,50% menyatakan setuju (S) juga pada pernyataan 17 dengan 36,84% pada pilihan sangat setuju (SS) dan 55,00% pada pilihan setuju (S). konsistensi pendapat siswa tersebut diikuti dengan pernyataan pengecohnya,. Yakni pernyataan 19 dengan 75,00% dominan tidak setuju (TS) dan 10,00% pada pilihan sangat tidak setuju (STS) hal ini pun konsistensi pendapat siswa pada pernyataan 5 yang menyatakan siswa tidak takut lagi terhadap mata pelajaran seni

musik dengan 32,50% menyatakan sangat setuju (SS) dan 62,50% menyatakan setuju (S).

Berdasarkan pendapat siswa di atas, ternyata pembelajaran seni musik melalui penerapan *cooperative learning* model STAD memiliki dampak sosial yang positif terhadap peningkatan kemauan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik, sehingga siswa dapat membantu teman-temannya yang merasa kesulitan dalam belajar seni musik. Sebagaimana jawaban pernyataan 15, 16, dan 20 yakni pernyataan 15 dengan 55,00% menjawab setuju (S) dan 40,00% menjawab sangat setuju (SS), pernyataan 16 dengan 31,58% menjawab sangat setuju (SS) dan 47,50% menjawab setuju (S), dan pernyataan 20 memberikan kedekatan siswa dengan siswa lainnya dengan 65,00% menjawab sangat setuju (SS) dan 27,50% menyatakan setuju (S). konsistensi pendapat siswa tersebut diungkapkan dalam pernyataan pengecoh dan pernyataan pengontrol yakni pada pernyataan 9 dengan 40,00% menyatakan tidak setuju (TS) dan 37,50% menyatakan sangat tidak setuju (STS).

Berdasarkan hasil persentase nilai keseluruhan dari angket/kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 7**Data Hasil Angket Pendapat Siswa Pasca Pertemuan I sampai Pertemuan IV**

No	Interval Sekor	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi Kumulatif	Kriteria
1	84 - 100	18	45%	18	Sangat Baik
2	68 - 83	22	55%	22	Baik
3	52 – 67	-	-	-	Cukup
4	36 – 51	-	-	-	Kurang
5	20 – 35	-	-	-	Sangat Kurang

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aplikasi *Cooperative learning* Model STAD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik.

Berdasarkan uraian di atas mulai dari pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga dapat diketahui bahwa, kegiatan memainkan alat musik adalah kegiatan yang banyak mengaktifkan siswa. Siswa terlihat bersemangat, interaktif, kreatif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran seni musik. Selain itu suasana pembelajaran ini menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena, kegiatan ini mirip permainan yang penuh dengan kompetisi di mana setiap kelompok berlomba memainkan alat musik serta mampu menyelesaikan lagu tersebut. Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran seni musik dengan *cooperative learning* model STAD selama kegiatan penelitian ini mencakup pelatihan memainkan alat musik.

Pemantapan lebih lanjut akan dialami oleh siswa karena kegiatan memainkan alat musik ini diteruskan dengan mengimprovisasi lagu buatan kelompok masing-masing. Kegiatan ini tidak membosankan bagi siswa karena suasananya menarik dan menyenangkan di mana siswa bersaing dan berkompetisi untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya untuk memperoleh nilai bonus.

Pada siklus terakhir kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengimprovisasi lagu yang berbeda dengan contoh. Kegiatan ini merupakan perlakuan pengembangan lanjutan dari rencana penelitian yang ada. Akan tetapi hasil kegiatan ini belum maksimal. Oleh karena itu pengembangan lebih lanjut kegiatan pembelajaran *cooperative learning* model STAD ini perlu terus ditingkatkan karena hasil akhir penelitian ini telah menunjukkan bahwa, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran seni musik.

Sudah barang tentu kegiatan pembelajaran dengan penerapan (aplikasi) *cooperative learning* model STAD, banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran seni musik pada siswa, antara lain:

A. Faktor Model Pembelajaran

Pembelajaran seni musik dengan penerapan *cooperative learning* model STAD sangat besar pengaruhnya karena memberikan kontribusi pada siswa untuk membuka peluang interaktif, kreatif, kerja sama, bersosial sekaligus berprestasi. Selain itu siswa menambah dan berbagi

pengalaman dengan sesama temannya, serta termotivasi minat pembelajaran seni musik yang menyenangkan.

B. Faktor Guru

Sedangkan untuk pencapaian pembelajaran seni musik dengan penerapan *cooperative learning* model STAD, guru harus memiliki konsep pembelajaran yang matang dan menguasai model pembelajaran tersebut. Apabila tidak menguasainya maka pembelajaran tidak akan berhasil, seperti halnya dalam mengkondisikan kelompok belajar siswa yang heterogen kemampuannya dan karakteristiknya harus seimbang. agar pemerataan mendapatkan pengakuan dalam berprestasi tidak terlalu jauh dan adanya peningkatan kualitas pembelajaran seni musik. Jadi kemampuan guru dalam menggunakan metode dengan model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa termotivasi aktif, kreatif, dan berprestasi.

C. Faktor Siswa

Kemampuan dan karakteristik siswa di dalam kelas yang heterogen (berbeda) membuat pembelajaran seni musik menjadi kondusif setelah siswa dibentuk kelompok belajar. Siswa sebagai anggota kelompok akan berperan aktif didalam kelompoknya dan bertanggung jawab pada kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa saling menumpahkan segala kemampuan dan pengalamannya dan saling

membantu dengan sesama teman sekelompoknya, terutama siswa yang berkemampuan tinggi membantu teman siswa yang berkemampuan rendah. Jadi sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran seni musik di kelas maupun di luar kelas.

D. Faktor Lingkungan Belajar

Di SMP Negeri 3 Pontianak Memiliki ruang kesenian khusus yang luasnya sama dengan ruang kelas lainnya tanpa kursi dan meja belajar siswa dan ruang tersebut agak berjauhan dengan ruang kelas lainnya. Sehingga pembelajaran seni budaya di antaranya seni musik cukup mendukung apabila dilakukan di ruang tersebut, ini semua berkat dukungan kepala sekolah dan jajarannya serta sarana dan prasarana yang ada.

Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan kurang mampu memanfaatkan semua sumber yang ada, seperti pemanfaatan belajar kelompok. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun karena pelayanan terbatas, adanya perbedaan individu yang semakin jelas. Anggota kelas yang anggotanya banyak akan cenderung semakin banyak siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Tetapi dengan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah, lingkungan kelas dan lingkungan di luar sekolah mendukung, maka hubungan pembelajaran *cooperative learning* dikelas

tersebut sangat membantu iklim belajar yang kondusif, serta siswa akan memiliki motivasi tinggi dan memiliki keterampilan yang baik.

Strategi *cooperative learning* model STAD pada pembelajaran seni musik tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, tentu ada keunggulannya dan ada kelemahannya.

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran, antara lain:

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain. Strategi *cooperative learning* model STAD pada pembelajaran seni musik tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna, tentu ada keunggulannya dan ada kelemahannya.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk peduli pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,

termaksud mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

6. Pembelajaran kelompok dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7. Pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
8. Interaktif selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan *cooperative learning* juga memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
2. Siswa belajar secara kerja sama, oleh karena itu jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
3. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam

kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) melalui aplikasi *cooperative learning* model STAD dalam pembelajaran seni musik, siswa terlatih untuk aktif dan kreatif sesuai dengan konsep/materi yang diajarkan sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep/materi seni musik dapat ditingkatkan. (2) Mendapat tanggapan yang positif dari siswa, sehingga siswa berantusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru. Selain itu dapat meningkatkan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok, karena kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini, ternyata pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) model STAD dikembangkan dalam diskusi dan komunikasi, yaitu (a) dalam proses pembelajarannya lebih ringan bagi guru, karena guru pada saat itu sebagai fasilitator lebih cenderung siswa yang aktif terbukti siswa dapat saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, menumbuhkembangkan sifat social dan kerja sama, dan saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. (b) hasil pembelajaran *cooperative learning* model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran lebih aktif, kreatif, berprestasi, dan menyenangkan. Dan (c) adanya faktor pengaruh positif bagi siswa menjadi kompak, kerja sama, dan bertanggung jawab. Faktor

pengaruh guru terciptanya interaktif antara guru dan siswa atau sebaliknya, mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa secara mendalam, dan kreatifitas guru dalam pembelajaran yang variatif. Dan faktor sekolah memberikan dukungan penuh sehingga terciptanya pembelajaran lebih kondusif secara keseluruhan kualitas pembelajaran seni musik melalui *cooperative learning* model STAD adanya peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari pertemuan ke II sampai dengan peretemuan ke IV menunjukkan adanya kualitas yang cukup signifikan, itu semua karena beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran seni musik, yakni adanya dukungan faktor metode dan pendekatan pembelajaran secara kooperatif, faktor guru sebagai fasilitator, faktor siswa sebagai obyek utama dalam pembelajaran, dan faktor lingkungan sekolah yang menciptakan pembelajaran kondusif, aman dan lancar.

B. Implikasi

Pembelajaran seni musik dengan *cooperative learning* model STAD dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Pontianak sebagai alternative model pembelajaran musik. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut : bagi siswa, Pembelajaran model

cooperative learning model STAD ternyata mampu meningkatkan kemampuan dan menumbuhkembangkan konsep-konsep seni musik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pendekatan ini biasa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Bagi guru, Pembelajaran model *cooperative learning* model STAD dalam kegiatan pembelajaran seni musik, bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menerapkan konsep-konsep seni musik. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran seni musik dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan atau memainkan alat musik yang berbeda dengan contoh yang sudah ada. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi/konsep pelajaran seni musik khususnya dan begitu pula pendidikan seni budaya umumnya.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Wilis Ratna. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud, 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen-Depdikbud.
- Depdiknas, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Puskur.
- _____. 2003. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP-Dirjen Dikdasmen
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: RefikaAditama.
- Howard, Hardner. 1993. *Sekolah Para Juara Thomas Amstrong*. Jakarta
- Kamaril. 2001. *Makalah Peran Pendidikan Seni*. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Karto, Ato. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- McNeill. 1993. *Curriculum. A Comprehensive Introduction*. Harper Collins Publishers.
- Ritme. 2003. *Jurnal Seni dan Pengajarannya*. Bandung: FPBS-UPI.
- Rooijackers. 2003. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ruskandi. 2001. *Coopereative Learning*. Yogya: MKPBM.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Teori*. Bandung: Falah Production.

- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo.
- _____. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru Algesindo.
- _____. 2002. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Tim MKPBM, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna. 2001. Dalam Tesis *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sthal, Slavin. 1995. *Cooperative and Competation: Theory and Research*. Terjemahan Wina Sanjaya. Jakarta: Fajar Interpratama.
- _____. 1995. *Cooperative Learning*. (online. www.Ntlf.com/HTM/92-2dig.Htm).

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PRA TINDAKAN UNTUK SISWA

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah kalau dalam belajar nanti, anda belajar secara kelompok dengan ketentuan kelompoknya diatur oleh guru?
2. Bagaimanakah apabila guru memberikan materi/konsep yang harus diselesaikan oleh kelompok masing-masing?
3. Menurut pendapat kamu apakah sanggup apabila pembelajaran seni musik menggunakan pembelajaran secara kelompok/kooperatif (*cooperative learning*) model STAD?
4. Apa yang menjadi permasalahan pada saat belajar seni musik?

Alternatif Jawaban :

1. a. Setuju b. Tidak setuju
2. a. Senang b. Tidak senang
3. a. Tidak sanggup b. Sanggup
4. a. Takut disuruh oleh guru
b. Takut tidak bisa memainkan alat musik
c. Takut dimarahi guru

Lampiran 2

Jawaban Siswa Terhadap Rencana Pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase	Total Responden
1	a. Setuju	35	87,50	40
	b. Tidak Setuju	5	12,50	
2	a. Senang	34	85,00	40
	b. Tidak Senang	6	15	
3	a. Sanggup	37	92,50	40
	b. Tidak Sanggup	3	7,50	
4	a. Takut disuruh guru	12	30,00	40
	b. Takut tidak bisa memainkan alat musik	25	62,50	
	c. Takut dimarahi guru	3	7,50	

Lampiran 3

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik dengan
Aplikasi *Cooperative Learning* model STAD**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Tidak	Kadang-kadang	Ya
		3	2	1
	Aktivitas Belajar Siswa :			
1.	Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.			
2.	Kegairahan siswa dalam pembelajaran.			
3.	Antusias siswa dalam pembelajaran <i>cooperative learning</i> model STAD			
4.	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok			
5.	Kegioatan mengkonstruksi pengetahuan sendiri.			
6.	Kebebasan untuk belajar sendiri atau berkelompok.			
	Kreativitas siswa :			
7.	Keberanian siswa untuk bertanya pada guru dan temannya dalam kelompok.			
8.	Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.			
9.	Ketidaktergantungan kegiatan pembelajaran pada guru.			
10.	Siswa peduli pada temannya dan menyadari keterbatasannya serta menerima segala perbedaannya.			
	Prestasi Siswa :			
11.	Memberikan kepuasan terhadap hasil yang diperoleh.			
12.	Siswa mengembangkan harga diri dan keterampilan.			
13.	Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.			
14.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk menguji idea tau pemahaman sendiri.			
15.	Siswa berkemampuan menggunakan informasi dan belajar abstrak menjadi nyata (riil)			
16.	Siswa termotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir			

Lampiran 4

ANGKET PENDAPAT SISWA

Petunjuk :

1. Pertanyaan di bawah ini adalah berkenaan dengan pembelajaran yang baru saja anda ikuti.
2. Bacalah dengan cermat kemudian isilah dengan tanda silang (X) pada kolom :

SS = apabila anda sangat setuju

S = apabila anda setuju

R = apabila anda ragu-ragu

TS = apabila anda tidak setuju

STS = apabila anda sangat tidak setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa senang dengan belajar seni musik seperti ini					
2	Dengan cara belajar kelompok, saya lebih bepat mengerti dan memahami					
3	Dengan cara seperti yang telah dilakukan ini akhirnya saya enggan untuk belajar seni musik					
4	Cara belajar dengan penerapan pembelajaran kelompok (<i>cooperative learning</i>) dapat memacu saya untuk belajar lebih giat lagi					
5	Cara belajar seni musik dengan pembelajaran kelompok akhirnya membuat saya tidak takut lagi terhadap mata pelajaran seni musik					
6	Cara belajar seni musik dengan pembelajaran kelompok dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri					
7	Pembelajaran kelompok menjadikan saya					

	lebih bingung dan tidak simpati pada seni musik					
8	Cara belajar dengan pebelajaran kooperatif membuat situasi belajar menjadi tegang					
9	Banyak teman saya yang merasa kesulitan belajar dengan pembelajaran kooperatif					
10	Cara pembelajaran seni musik seperti ini sebaiknya dilakukan setiap hari					
11	Dengan cara pembelajaran kelompok, membuat saya lebih kreatif dalam menyelesaikan soal/tugas seni musik					
12	Dalam belajar seni musik, saya lebih senang apabila guru menerangkan tau demonstrasi dan saya mencatat atau meniru saja					
13	Dalam pembelajaran kooperatif ini dapat memberdayakan saya untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar					
14	Dengan pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan motivasi dan merangsang untuk berpikir					
15	Dengan cara belajar seperti ini, saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman dalam penyelesaian tugas/soal seni musik					
16	Dengan cara belajar seperti ini, saya dapat membantu teman saya yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah seni musik					
17	Setelah pembelajaran kelompok, saya berpendapat ternyata seni musik pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan					
18	Dengan pembelajaran kooperatif, wawasan saya menjadi bertambah					
19	Dengan pembelajaran kooperatif, saya bertambah malu menari di depan teman-teman					
20	Dengan pembelajaran kooperatif pada seni musik membuat saya merasa lebih dekat lagi dengan teman-teman					

Lampiran 5

Hasil Output Pengolahan Uji Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	59.53	64.410	.658	.776
P2	58.80	70.318	.492	.790
P3	59.22	75.204	.163	.805
P4	59.22	67.512	.572	.783
P5	58.58	73.122	.389	.796
P6	59.58	68.251	.398	.794
P7	59.18	71.122	.385	.795
P8	58.93	71.456	.480	.792
P9	59.60	74.195	.051	.826
P10	59.00	69.385	.490	.789
P11	58.95	71.587	.503	.791
P12	59.65	78.131	-.085	.825
P13	59.33	68.276	.576	.784
P14	59.25	71.218	.365	.796
P15	59.53	66.563	.560	.783
P16	59.40	69.477	.503	.788
P17	59.10	71.528	.296	.800
P18	58.72	72.307	.503	.792
P19	59.85	70.592	.298	.801
P20	58.78	72.538	.342	.797

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Pontianak
Kelas	: VII (tujuh)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (Pertemuan ke 1)
Standar Kompetensi	: 12. Mengapresiasikan Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengidentifikasi jenis lagu Kalimantan Barat 12.2. Menampilkan sikap apresiatif keunikan lagu daerah Kalimantan Barat.
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 2. Menjelaskan judul-judul lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 3. Menyebutkan tokoh musik lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 4. Menjelaskan 3 keunikan lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 5. Menyebutkan fungsi social lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) sebagai : - media saat upacara - media permainan - media hiburan - media pendidikan 6. Menjelaskan music- musik daerah setempat (Kalimantan Barat) 7. Menyanyikan lagu daerah setempat

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat :

- a. Menjelaskan pengertian lagu etnik dari daerah setempat yaitu Kalimantan Barat.
- b. Menyanyikan lagu Cak Uncang dengan baik.

2. Materi Pembelajaran

A. Keanekaragaman jenis Lagu Daerah Setempat

Memahami jenis keanekaragaman jenis lagu daerah setempat berarti juga mengetahui kekayaan lagu-lagu Nusantara. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki budaya daerah masing-masing. Hampir diseluruh daerah di Nusantara memiliki lagu daerah yang berakar pada daerah setempat. Dengan demikian, lagu daerah menjadi identitas masyarakatnya, bahkan hampir sama fungsinya dengan lagu kebangsaan.

Berbagai jenis lagu daerah yang terdapat di Nusantara memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berkaitan erat dengan budaya yang dianut masyarakat setempat. Ada lagu-lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula lagu daerah yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan dan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual dan adat istiadat.

1. Lagu Rakyat

Lagu rakyat merupakan lagu yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan sehingga menjadi milik bersama. Oleh sebab itu, lagu rakyat biasanya tidak diketahui siapa penciptanya. Lagu rakyat tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan.

Sebagian besar rakyat yang tinggal di daerah pedesaan tentu mengenal lagu rakyat yang ada di daerahnya. Lagu rakyat memiliki ciri-ciri tersendiri. Umumnya lagu rakyat memiliki ciri-ciri berikut ini adalah :

- a. Sederhana, artinya lagu yang disajikan tidak terlalu panjang, bahkan cenderung pendek, tidak terlalu banyak memiliki variasi nada dan melodi dan menggunakan iringan instrument sederhana.
- b. Memiliki tema tentang kehidupan dan pergaulan rakyat seperti bertani, berkebun, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat
- c. Meriah, artinya memiliki irama yang ringan, bersifat menghibur dan terkadang bersifat jenaka.

- d. Bebas, artinya tidak terikat pada aturan-aturan baku seperti lagu klasik.
- e. Dipopulerkan secara lisan dari mulut kemulut.

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah bervariasi
- b. Tanya-jawab
- c. Penugasan
- d. Demonstrasi
- e. Permodelan

4. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke-1

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pelajaran (salam dan doa)
- Mengecek keadaan kelas dan mengabsen siswa
- Mengkondisikan keadaan siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Siswa mencermati penjelasan materi dari guru (sebagai materi pengantar)
- Siswa menyimak dan mencermati uraian materi tentang keanekaragaman jenis lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru menjelaskan macam-macam lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh lagu daerah yang mereka ketahui
- Guru memberikan penjelasan salah satu contoh lagu daerah dari Kalimantan Barat
- Guru mencontohkan menyanyikan lagu Cak Uncang
- Guru menjelaskan tentang not-not angka dengan tangga nada dasar yaitu nada natural (C = Do)

- Guru menjelaskan not-not angka lagu Cak Uncang dengan tangga nada dasar ($f = Do$)
- Siswa mencoba untuk membaca not angka yang sudah dijelaskan
- Siswa dikelompokkan menyanyikan lagu Cak Uncang.

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dibawah bimbingan guru
- Memberikan evaluasi
- Memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Memberikan tugas kepada siswa
- Membaca doa dan salam

5. Sumber / alat / bahan

a. Sumber :

1. “ Lagu-lagu untuk sekolah dasar dan lanjut jilid 1 lagu rakyat”.
Muchlis, BA. Azmy. Mustika Jl. Rawasari Timur Dalam 1 Dlm / 9
Jakarta Pusat
2. “ Teori Musik Dasar “, Sri mudjilah Hanna, UNY

b. Alat :

1. Keyboard
2. CD lagu daerah setempat yaitu Kalimantan Barat

6. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja, lisan dan penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Pertanyaan lisan, demonstrasi (kelompok)
- c. Indikator : - menyebutkan judul lagu
 - Menyebutkan ciri-ciri lagu
 - Pesan sosial
 - Menyebutkan tema/syair isi lagu

- Menyebutkan unsur-unsur musik :

*melodi

*menuliskan not

*menyanyikan

7. Lembar penilaian (Kelompok)

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian					Jmlh Skor
		1	2	3	4	5	
1	Menyebutkan judul lagu daerah setempat						
2	Menyebutkan ciri-ciri lagu						
3	Menyebutkan pesan sosial dari lagu daerah						
4	Pengetahuan tentang musik daerah setempat						
5	Kemampuan menyanyikan lagu daerah setempat						
	Skor Maksimal						25

Keterangan : 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik

8. Pedoman Penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{25} \times 10$

Guru Mata Pelajaran

Salwana Sitorus, S. Pd.
NIP.19620622 198602 2 002

Pontianak, 10 Februari 2011
Peneliti

Yuni Liliarini
NIM. 0620824100

Mengetahui

Kepala SMP N 3 Pontianak



Drs Ruslina S, M. MPd
19560131 197603 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Pontianak
Kelas	: VII (tujuh)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (Pertemuan ke 2)
Standar Kompetensi	: 12. Mengapresiasikan Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengidentifikasi jenis lagu Kalimantan Barat 12.2. Menampilkan sikap apresiatif keunikan lagu daerah

Kalimantan Barat.

Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 2. Menjelaskan judul-judul lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 3. Menyebutkan tokoh music lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 4. Menjelaskan 3 keunikan lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) 5. Menyebutkan fungsi social lagu daerah setempat (Kalimantan Barat) sebagai : <ul style="list-style-type: none">- media saat upacara- media permainan- media hiburan- media pendidikan 6. Menjelaskan music- musik daerah setempat (Kalimantan Barat) 7. Menyanyikan lagu daerah setempat
-----------	---

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian lagu etnik dari daerah setempat yaitu Kalimantan Barat.
- Menyanyikan kembali lagu Cak Uncang dengan baik.
- Mengerti maksud dari lagu daerah yang di sampaikan oleh guru

2. Materi Pembelajaran

A. Keanekaragaman jenis Lagu Daerah Setempat

Memahami jenis keanekaragaman jenis lagu daerah setempat berarti juga mengetahui kekayaan lagu-lagu Nusantara. Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki budaya daerah masing-masing. Hampir diseluruh daerah di Nusantara memiliki lagu daerah yang berakar pada daerah setempat. Dengan demikian, lagu daerah menjadi identitas masyarakatnya, bahkan hampir sama fungsinya dengan lagu kebangsaan.

Berbagai jenis lagu daerah yang terdapat di Nusantara memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berkaitan erat dengan budaya yang dianut masyarakat setempat. Ada lagu-lagu daerah yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Ada pula lagu daerah yang berisi ajaran moral, ungkapan perasaan dan cinta, bahkan lagu daerah yang berfungsi sebagai sarana ritual dan adat istiadat.

B. Lagu Rakyat

Lagu rakyat merupakan lagu yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan sehingga menjadi milik bersama. Oleh sebab itu, lagu rakyat biasanya tidak diketahui siapa penciptanya. Lagu rakyat tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan.

Sebagian besar rakyat yang tinggal di daerah pedesaan tentu mengenal lagu rakyat yang ada di daerahnya. Lagu rakyat memiliki ciri-ciri tersendiri. Umumnya lagu rakyat memiliki ciri-ciri berikut ini adalah :

- a. Sederhana, artinya lagu yang disajikan tidak terlalu panjang, bahkan cenderung pendek, tidak terlalu banyak memiliki variasi nada dan melodi dan menggunakan iringan instrument sederhana.
- b. Memiliki tema tentang kehidupan dan pergaulan rakyat seperti bertani, berkebun, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat
- c. Meriah, artinya memiliki irama yang ringan, bersifat menghibur dan terkadang bersifat jenaka.

- d. Bebas, artinya tidak terikat pada aturan-aturan baku seperti lagu klasik.
- e. Dipopulerkan secara lisan dari mulut kemulut.

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah bervariasi
- b. Tanya-jawab
- c. Penugasan
- d. Demonstrasi
- e. Permodelan

4. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke-2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pelajaran (salam dan doa)
- Mengecek keadaan kelas dan mengabsen siswa
- Mengkondisikan keadaan siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Siswa mencermati penjelasan materi dari guru (sebagai materi pengantar)
- Siswa menyimak dan mencermati uraian materi tentang keanekaragaman jenis lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru menjelaskan macam-macam lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh lagu daerah yang mereka ketahui
- Guru memberikan penjelasan salah satu contoh lagu daerah dari Kalimantan Barat yaitu Cak Uncang
- Guru menjelaskan tentang not-not angka dengan tangga nada dasar yaitu nada natural (C = Do)
- Guru menjelaskan not-not angka lagu Cak Uncang dengan tangga nada dasar (f = Do)

- Siswa mencoba untuk membaca not angka yang sudah dijelaskan
- Siswa dikelompokkan menyanyikan lagu Cak Uncang.

3. Kegiatan Akhir (25)

- Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dibawah bimbingan guru
- Memberikan evaluasi
- Memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Memberikan tugas kepada siswa
- Membaca doa dan salam

5. Sumber / alat / bahan

a. Sumber :

- 1.“ Lagu-lagu untuk sekolah dasar dan lanjut jilid 1 lagu rakyat”.

Muchlis, BA. Azmy. Mustika Jl. Rawasari Timur Dalam 1 Dlm / 9
Jakarta Pusat

- 2.“ Teori Musik Dasar “, Sri mudjilah Hanna, UNY

b. Alat :

1. Keyboard
2. CD lagu daerah setempat yaitu Kalimantan Barat

6. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja, lisan dan penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Menyanyikan tangga nada beserta lagunya
(kelompok)
- c. Instrument evaluasi : 1. carilah lagu-lagu daerah Kalimantan Barat
(maksimal 2 lagu)
2.Sertakan syair beserta not angkanya
3.Sebutkan pengarang lagu tersebut

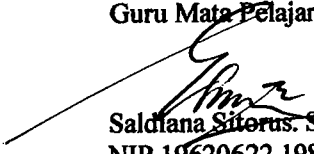
7. Lembar penilaian (Kelompok)

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian					Jmlh Skor
		1	2	3	4	5	
1	Menyebutkan 2 judul lagu daerah setempat						
2	Menyebutkan syair lagu daerah setempat						
3	Menyebutkan not angka lagu daerah setempat						
4	Menyebutkan pengarang lagu daerah setempat						
	Skor Maksimal						20

Keterangan : 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik


8. Pedoman Penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{20} \times 10$

Guru Mata Pelajaran


Saldiana Sitorus, S. Pd
NIP.19620622 198602 2 002

Pontianak, 17 Februari 2011


Peneliti,


Yuni Lastianini
NIM. 0620824100

Mengetahui

Kepala SMP N 3 Pontianak




Ruslina S, M. MPd
NIP.19560131 197603 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Pontianak
Kelas	: VII (tujuh)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 40 menit (Pertemuan ke 3)
Standar Kompetensi	: 12. Mengapresiasikan Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengidentifikasi jenis lagu Kalimantan Barat 12.2. Menampilkan sikap apresiatif keunikan lagu daerah Kalimantan Barat.
Indikator	: 1. Mengidentifikasi lagu etnik dari daerah setempat (Kalimantan Barat) 2. Menjelaskan secara lisan karya musik daerah sesuai dengan kehidupan masyarakat (Kalimantan Barat) 3. Menuliskan karya musik sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat (Kalimantan Barat) 4. Mengidentifikasi elemen-elemen music : irama, tempo, nada , dinamika lagu sesuai dengan kehidupan masyarakat di daerah setempat keunikan lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat :

- a. Mengidentifikasi lagu etnik dari daerah setempat yaitu Kalimantan Barat.
- b. Mengidentifikasi elemen musik irama lagu dari Kalimantan Barat.
- c. Mengidentifikasi elemen musik, nada lagu dari Kalimantan Barat.

2. Materi Pembelajaran

A. Mengenal Lagu – lagu Permainan Pergaulan Daerah Setempat

Hampir setiap daerah di Indonesia terdapat lagu – lagu permainan pergaulan yang bisa digunakan sebagai media lagu anak-anak. Lagu permainan ini di setiap daerah memiliki keunikannya sendiri. Misalnya lagu Cik Cik Periuk di Kalimantan Barat digunakan anak-anak untuk bermain. Anak-anak di Jakarta mengenal lagu permainan ular naga, ketika bermain ular naga, anak-anak berbaris panjang sambil berpegangan pada baju temannya. Di Sunda dikenal lagu Tokecang, lagu cingciripit dan lagu cacaburange. Lagu-lagu permainan anak-anak ini biasanya memiliki lirik lagu yang pendek dan bersifat jenaka.

Di daerah Maluku dikenal lagu rasa sayane, bahkan lagu permainan pergaulan ini sudah menjadi lagu yang dikenal hampir seluruh pelosok Nusantara. Lagu rasa sayang-sayange sering kali digunakan untuk berbalas pantun pada acara kepramukaan atau kegiatan para pemuda dan pemudi dalam berbagai kesempatan. Selain lagu Rasa sayange, lag Ayo Mama dari Maluku juga sudah dikenal luas masyarakat kita. Lagu ini pun sering digunakan untuk bermain dalam acara-acara kepramukaan, bahkan lirik lagunya sering kali disesuaikan dengan acara yang diadakan.

Berikut ini beberapa contoh lagu permainan pergaulan dari daerah Jawa, Sunda dan Maluku, yaitu :

1. Gundul – gundul pacul dari daerah Jawa Tengah oleh R.C. Hardjosubroto
2. Tokecang dari daerah Jawa Barat
3. Ayo Mama dari daerah Maluku

3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah bervariasi
- b. Tanya- jawab
- c. Penugasan
- d. Demonstrasi
- e. Permodelan

4. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke-3

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pelajaran (salam dan doa)
- Mengecek keadaan kelas dan mengabsen siswa
- Mengkondisikan keadaan siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Siswa mencermati penjelasan materi dari guru (sebagai materi pengantar)
- Siswa menyimak dan mencermati uraian materi tentang keanekaragaman jenis lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru menjelaskan lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru memberi contoh 2 lagu daerah
- Siswa mencoba untuk membaca syair lagu yang sudah dijelaskan
- Guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu daerah setempat yang sudah dijelaskan.

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dibawah bimbingan guru
- Memberikan evaluasi
- Memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya

- Memberikan tugas kepada siswa
- Membaca doa dan salam

5.Sumber / alat / bahan

A. Sumber :

1. Silabus
- 2.“ Lagu-lagu untuk sekolah dasar dan lanjut jilid 1 lagu rakyat”.
Muchlis, BA. Azmy. Mustika Jl. Rawasari Timur Dalam 1 Dlm / 9
Jakarta Pusat
- 3.“ Teori Musik Dasar “, Sri mudjilah Hanna, UNY

B. Alat :

1. Keyboard
2. CD lagu daerah setempat yaitu Kalimantan Barat

6.Penilaian

- a. Teknik : Lisan / perbuatan
- b. Bentuk Instrumen : Tanya- jawab mengenai materi yang telah dijelaskan
- c. Instrument evaluasi : 1. Sebutkan 3 buah lagu permainan yang ada
didaerahmu
2.jelaskan cara mengekspresikan jenis lagu
permainan (ciri-ciri permainan) daerah
kehidupan masyarakat di daerahmu

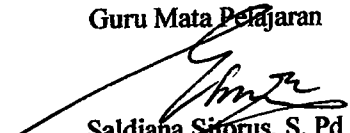
7.Lembar penilaian (Kelompok)

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian					Jmlh Skor
		1	2	3	4	5	
1	Menyebutkan 3 lagu permainan didaerah setempat						
2	Menyebut kan cirri-ciri lagu permainan						
3	Mengekspresikan jenis lagu daerah						
	Skor Maksimal						15

Keterangan : 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik

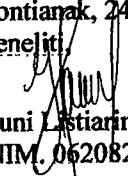
8. Pedoman Penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{15} \times 10$

Guru Mata Pelajaran


Saldiana Sitopus. S. Pd
NIP.19620622 198602 2 002

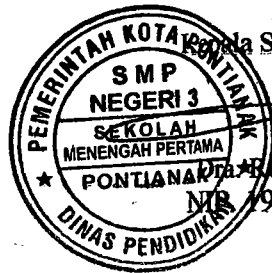
Pontianak, 24 Februari 2011

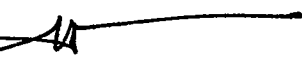
Peneliti,


Yuni Listiarni
NIM. 0620824100

Mengetahui

Kepala SMP N 3 Pontianak




Buslina S, M. MPd
NIP. 19560131 197603 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Pontianak
Kelas	: VII (tujuh)
Mata Pelajaran	: SENI BUDAYA / SENI MUSIK
Semester	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit (Pertemuan ke 4)
Standar Kompetensi	: 12. Mengapresiasikan Karya Seni Musik
Kompetensi Dasar	: 12.1. Mengidentifikasi jenis lagu Kalimantan Barat 12.2. Menampilkan sikap apresiatif keunikan lagu daerah Kalimantan Barat.
Indikator	: 1. Mengidentifikasi lagu etnik dari daerah setempat (Kalimantan Barat) 2. Menjelaskan secara lisan karya musik daerah sesuai dengan kehidupan masyarakat (Kalimantan Barat) 3. Menuliskan karya musik sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat (Kalimantan Barat) 4. Mengidentifikasi elemen-elemen music : irama, tempo, nada , dinamika lagu sesuai dengan kehidupan masyarakat di daerah setempat keunikan lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)

3. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran , siswa dapat :

- Mengidentifikasi lagu etnik dari daerah setempat yaitu Kalimantan Barat.
- Mengidentifikasi elemen musik irama lagu dari Kalimantan Barat.
- Mengidentifikasi elemen musik, nada lagu dari Kalimantan Barat.

2.Materi Pembelajaran

A. Mengenal Unsur – Unsur Musik dari lagu daerah Kalimantan Barat

Secara umum, unsure music itu terdiri dari bunyi, irama, notasi music, melodi, harmoni, kunci, tekstur music, bentuk music dan style atau gaya music. Unsur bunyi meliputi notasi, dinamik dan warna nada. Didalam unsure-unsur music daerah memiliki perbedaan antara daerah satu dengan daerah yang lain. Namun ada unsure pokok yang hampir sama didalam setiap music daerah, yaitu nada, melodi, harmoni dan syair.

Adapun unsure-unsur music daerah yang akan dibahas adalah nada, irama, tempo, dan dinamik. Adapun penjelasan dari asing-masing unsure adalah sebagai berikut :

1. Nada

Secara umum nada dipahami sebagai *tinggi rendahnya nada*. Ada juga yang menyebut tangga nada atau laras. Nada merupakan unsure-unsur music. Kedudukan nada begitu vital dalam music karena mengandung pengertian berolah vocal.

2. Irama

Irama adalah *ketukan yang teratur, pola ritme tertentu yang dinyatakan dengan nama*. Dalam gamelan Jawa dikenal beberapa tingkatan irama, seperti lancer, tanggung jawab, dadi, wiled dan rangkep. Daerah-daerah lain pun seperti Jawa barat, Bali, Madura, dan Lombok juga dikenal beberapa tingkat irama dalam musik daerahnya. Secara khusus, irama dipahami sebagai susunan tertentu yang mengatur kecepatan panjang-panjang not dalam suatu karya musik.

3. Dinamik

Dinamik merupakan *keras lemah sebuah nada yang dinyanyikan*. Dinamik lagu akan mempengaruhi suasana lagu tersebut. Dalam music

ada dua istilah pokok dinamika lagu, yaitu forte dan piano. Forte mengandung arti kuat, sedangkan piano berarti lembut. Dalam notasi music, forte disingkat “ f “ dan piano disingkat “ P “ kuat lemah sebuah lagu bervariasi sehingga selain forte dan piano masih terdapat dinamika lagu yang lain.

4. Tempo

Tempo merupakan *istilah untuk menggambarkan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan*. Tanda tempo biasanya menggunakan bahasa Italia. Berikut ini beberapa istilah tempo utama dalam music nontradisional :

Istilah		Arti
a	Largo	Lambat sekali
b	Lento	Lebih lambat
c	Andagio	Lambat
d	Andante	Sedang
e	Moderato	Sedang agak cepat
f	Allegro	cepat
g	Vivace	Lebih cepat sekali
h	Presto	Cepat sekali

3. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Tanya- jawab
- Penugasan
- Demonstrasi
- Permodelan

4. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan ke-4

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pelajaran (salam dan doa)
- Mengecek keadaan kelas dan mengabsen siswa
- Mengkondisikan keadaan siswa

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Siswa mencermati penjelasan materi dari guru (sebagai materi pengantar)
- Siswa menyimak dan mencermati uraian materi tentang unsur-unsur music (nada, irama, dinamik dan tempo) dari daerah setempat (Kalimantan Barat)
- Guru mengidentifikasi nada, irama, dinamik dan tempo lagu daerah setempat (Kalimantan Barat)

3. Kegiatan Akhir (25 menit)

- Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dibawah bimbingan guru
- Memberikan evaluasi
- Memberikan informasi materi untuk pertemuan berikutnya
- Memberikan tugas kepada siswa
- Membaca doa dan salam

5.Sumber / alat / bahan

a. Sumber :

1. Silabus
- 2.“ Lagu-lagu untuk sekolah dasar dan lanjut jilid 1 lagu rakyat”.
Muchlis, BA. Azmy. Mustika Jl. Rawasari Timur Dalam 1 Dlm / 9
Jakarta Pusat
- 3.“ Teori Musik Dasar “, Sri mudjilah Hanna, UNY

b. Alat :

1. Keyboard
2. CD lagu daerah setempat yaitu Kalimantan Barat

6. Penilaian

- a. Teknik : Lisan / perbuatan
- b. Bentuk Instrumen : tanya – jawab mengenai materi yang dijelaskan
- c. Instrument evaluasi :
 1. jelaskan pengertian dari nada.
 2. jelaskan pengertian dari Irama.
 3. jelaskan pengertian dari dinamik.
 4. jelaskan pengertian tempo.
 5. Sebutkan beberapa istilah tempo utama dalam music Nontradisional

7. Lembar penilaian (Kelompok)

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian					Jmlh Skor
		1	2	3	4	5	
1	menjelaskan pengertian nada						
2	menjelaskan pengertian irama						
3	menjelaskan pengertian dinamik						
4	menjelaskan pengertian tempo						
5	menjelaskan beberapa istilah tempo utama dalam music Nontradisional						
	Skor Maksimal						25

Keterangan : 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik

8. Pedoman Penilaian : $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{25} \times 10$

Guru Mata Pelajaran

Saldiana Sitorus, S. Pd
NIP.19620622 198602 2 002

Pontianak, 3 Maret 2011

Peneliti

Yuni Listarini
NIM. 0620824100

Mengetahui

Kepala SMP N 3 Pontianak



Ruslina S, M. MPd
NIP. 19560131 197603 2 001

Lampiran 7

HASIL JAWABAN ANGKET PENDAPAT SISWA

No	Pertanyaan	SS		S		R		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya merasa senang dengan belajar seni musik seperti ini	7	17.50	27	67.50	6	15.00	0	0.00	0	0.00
2	Dengan cara belajar kelompok, saya lebih bepat mengerti dan memahami	11	27.50	22	55.00	6	15.00	1	2.50	0	0.00
3	Dengan cara seperti yang telah dilakukan ini akhirnya saya enggan untuk belajar seni musik	0	0.00	0	0.00	4	10.00	23	57.50	13	32.50
4	Cara belajar dengan penerapan pembelajaran kelompok (<i>cooperative learning</i>) dapat memacu saya untuk belajar lebuhi giat lagi	14	35.00	19	47.50	5	12.50	2	5.00	0	0.00
5	Cara belajar seni musik dengan pembelajaran kelompok akhirnya membuat saya tidak takut lagi terhadap mata pelajaran seni musik	13	32.00	25	62.50	2	5.00	0	0.00	0	0.00
6	Cara belajar seni musik dengan pembelajaran kelompok dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri	10	25.00	25	62.50	4	10.00	1	2.50	0	0.00
7	Pembelajaran kelompok menjadikan saya lebih bingung dan tidak simpati pada seni musik	0	0.00	0	0.00	2	5.00	21	52.50	17	42.50
8	Cara belajar dengan pebelajaran kooperatif membuat situasi belajar menjadi tegang	0	0.00	3	7.50	3	7.50	17	42.50	17	42.50
9	Banyak teman saya yang merasa kesulitan belajar dengan pembelajaran kooperatif	0	0.00	0	0.00	7	17.50	16	40.00	15	37.50
10	Cara pembelajaran seni musik seperti ini sebaiknya dilakukan setiap hari	4	10.00	19	47.50	7	17.50	9	22.50	1	2.50
11	Dengan cara pembelajaran kelompok, membuat saya lebih kreatif dalam menyelesaikan soal/tugas seni musik	11	27.50	27	67.50	1	2.50	1	2.50	0	0.00
12	Dalam belajar seni musik,	2	5.00	2	5.00	16	40.00	9	22.50	11	27.50

	saya lebih senang apabila guru menerangkan tau demonstrasi dan saya mencatat atau meniru saja										
13	Dalam pembelajaran kooperatif ini dapat memberdayakan saya untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar	14	35.00	22	55.00	4	10.00	0	0.00	0	0.00
14	Dengan pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan motivasi dan merangsang untuk berpikir	10	25.00	22	55.00	8	20.00	0	0.00	0	0.00
15	Dengan cara belajar seperti ini, saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman dalam penyelesaian tugas/soal seni musik	16	40.00	22	55.00	2	5.00	0	0.00	0	0.00
16	Dengan cara belajar seperti ini, saya dapat membantu teman saya yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah seni musik	12	31.58	19	47.50	9	22.50	0	0.00	0	0.00
17	Setelah pembelajaran kelompok, saya berpendapat ternyata seni musik pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan	14	36.84	22	55.00	3	7.50	1	2.50	0	0.00
18	Dengan pembelajaran kooperatif, wawasan saya menjadi bertambah	18	45.00	20	50.00	2	5.00	0	0.00	0	0.00
19	Dengan pembelajaran kooperatif, saya bertambah malu menari di depan teman-teman	0	0.00	4	10.00	2	5.00	30	75.00	4	10.00
20	Dengan pembelajaran kooperatif pada seni musik membuat saya merasa lebih dekat lagi dengan teman-teman	26	65.00	11	27.50	3	7.50	0	0.00	0	0.00

Lampiran 8

**FORMAT OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA SELAMA
PEMBELAJARAN PERTEMUAN I**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru		
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok		
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok		
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok		
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya		
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM		
8	Tidak aktif dalam kelompok		
9	Malas atau tidak kreatif		
10	Memberikan pendapat pada kelompok		
	Jumlah		
	Prosentase		

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya		
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi		
3	Penguasaan materi		
4	Membuktikan konsep/materi		
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis		
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat		
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)		
8	Mencari/menemukan solusi baru		
9	Peduli terhadap ide teman		
10	Menyimpulkan/memutuskan ide		
	Jumlah		
	Prosentase		

Lampiran 9

**FORMAT OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA SELAMA
PEMBELAJARAN PERTEMUAN II**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru		
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok		
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok		
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok		
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya		
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM		
8	Tidak aktif dalam kelompok		
9	Malas atau tidak kreatif		
10	Memberikan pendapat pada kelompok		
	Jumlah		
	Prosentase		

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya		
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi		
3	Penguasaan materi		
4	Membuktikan konsep/materi		
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis		
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat		
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)		
8	Mencari/menemukan solusi baru		
9	Peduli terhadap ide teman		
10	Menyimpulkan/memutuskan ide		
	Jumlah		
	Prosentase		

Lampiran 10

**FORMAT OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA SELAMA
PEMBELAJARAN PERTEMUAN III**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru		
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok		
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok		
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok		
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya		
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM		
8	Tidak aktif dalam kelompok		
9	Malas atau tidak kreatif		
10	Memberikan pendapat pada kelompok		
	Jumlah		
	Prosentase		

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya		
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi		
3	Penguasaan materi		
4	Membuktikan konsep/materi		
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis		
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat		
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)		
8	Mencari/menemukan solusi baru		
9	Peduli terhadap ide teman		
10	Menyimpulkan/memutuskan ide		
	Jumlah		
	Prosentase		

Lampiran 11

**FORMAT OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA SELAMA
PEMBELAJARAN PERTEMUAN IV**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru		
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok		
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru		
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok		
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok		
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya		
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM		
8	Tidak aktif dalam kelompok		
9	Malas atau tidak kreatif		
10	Memberikan pendapat pada kelompok		
	Jumlah		
	Prosentase		

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya		
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi		
3	Penguasaan materi		
4	Membuktikan konsep/materi		
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis		
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat		
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)		
8	Mencari/menemukan solusi baru		
9	Peduli terhadap ide teman		
10	Menyimpulkan/memutuskan ide		
	Jumlah		
	Prosentase		

Lampiran 12

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA
SELAMA PEMBELAJAR PERTEMUAN I**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	22
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok	14	26
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	9	31
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok	17	23
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok	21	19
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya	22	18
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM	19	21
8	Tidak aktif dalam kelompok	24	16
9	Malas atau tidak kreatif	24	16
10	Memberikan pendapat pada kelompok	22	18
	Jumlah	176.0	
	Prosentase	44.0	

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya	15	25
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi	23	17
3	Penguasaan materi	22	18
4	Membuktikan konsep/materi	15	25
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis	8	32
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat	16	24
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)	24	16
8	Mencari/menemukan solusi baru	17	23
9	Peduli terhadap ide teman	26	14
10	Menyimpulkan/memutuskan ide	15	25
	Jumlah	181	219
	Prosentase	45,25	74,75

Lampiran 13

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN PERTEMUAN II**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	16
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok	22	18
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	13	27
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok	22	18
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok	28	12
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya	30	10
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM	11	29
8	Tidak aktif dalam kelompok	16	24
9	Malas atau tidak kreatif	14	26
10	Memberikan pendapat pada kelompok	29	11
	Jumlah	247.0	
	Prosentase	61.8	

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya	23	17
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi	26	14
3	Penguasaan materi	22	18
4	Membuktikan konsep/materi	20	20
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis	18	22
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat	20	20
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)	24	16
8	Mencari/menemukan solusi baru	17	23
9	Peduli terhadap ide teman	32	8
10	Menyimpulkan/memutuskan ide	22	18
	Jumlah	224	176
	Prosentase	56.0	44.0

Lampiran 14

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN PERTEMUAN III**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	29	11
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok	30	10
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	22	18
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok	29	11
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok	31	9
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya	31	9
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM	6	34
8	Tidak aktif dalam kelompok	6	34
9	Malas atau tidak kreatif	8	32
10	Memberikan pendapat pada kelompok	33	7
	Jumlah	305.0	
	Prosentase	76.3	

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya	29	11
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi	28	12
3	Penguasaan materi	28	12
4	Membuktikan konsep/materi	25	15
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis	20	20
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat	25	15
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)	32	18
8	Mencari/menemukan solusi baru	21	19
9	Peduli terhadap ide teman	34	6
10	Menyimpulkan/memutuskan ide	29	11
	Jumlah	271	129
	Prosentase	67,75	32,25

Lampiran 15

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI/ PENGAMATAN SISWA
SELAMA PEMBELAJARAN PERTEMUAN IV**

A. Pengembangan Materi

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	35	5
2	Berdiskusi atau bertanya antar siswa pada kelompok	36	4
3	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru	22	18
4	Membuat improvisasi lagu secara individu pada kelompok	32	5
5	Melakukan improvisasi lagu secara kelompok	37	3
6	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya	35	5
7	Mengobrol yang tidak relevan dengan materi KBM	5	35
8	Tidak aktif dalam kelompok	6	34
9	Malas atau tidak kreatif	6	34
10	Memberikan pendapat pada kelompok	35	5
	Jumlah	338.0	
	Prosentase	84.5	

B. Penerapan (Tindakan)

No	Aspek Asesmen	Ya	Tidak
1	Menggali/mengajukan ide dengan temannya	35	5
2	Kemampuan dasar mengimprovisasi	30	10
3	Penguasaan materi	32	8
4	Membuktikan konsep/materi	27	13
5	Mengerjakan tugas/soal dengan sistematis	23	17
6	Berimprovisasi dengan cepat dan tepat	32	8
7	Melakukan improvisasi berulang-ulang (berlatih)	35	5
8	Mencari/menemukan solusi baru	25	15
9	Peduli terhadap ide teman	35	5
10	Menyimpulkan/memutuskan ide	37	3
	Jumlah	311	89
	Prosentase	77,75	22,25

Lampiran 16

HASIL TES PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aah Kotiah	6
2.	Abdurrahman	6
3.	Abdurrohim	7
4.	Ade Surahman	6
5.	Adi Herdiansyah	5
6.	Ani Andriani	7
7.	Deki Apreli	8
8.	Devi Puspitasari	6
9.	Ela Laelasari	7
10.	Enggar Primandala	5
11.	Fauzi Hindra	8
12.	Hani Citra Utami	7
13.	Iis Setiawati	6
14.	Ilham Maulana	6
15.	Indri Nur Oktaviani	6
16.	Inna Nurjanah	7
17.	Iqbal Abdurrohman	8
18.	Irfan Nurhadi	5
19.	Kiki Zakiyah	4
20.	Kokom Komalasari	6
21.	Listianti kahfiana	5
22.	Mira Dwi Fernanda	7
23.	Moch. Ridzal Febryana	5
24.	Mufid Syaiful Fathan	8
25.	Nina Sopiah	6
26.	Nisa Khoerunisa	7
27.	Nur Wulan Saputri	6
28.	Pujiawati	9
29.	Puzi Purnama Rizkan	6
30.	Rika Kurnia Latipah	8
31.	Sela Siti amaliah	7
32.	Sindi Stevani Aldini	9
33.	Sri Lestari	6
34.	Susi Susanti	4
35.	Uun Kurnaesih	7
36.	Venny Lavenia	4
37.	Vivit Vitya Dwi Oktaviani	6
38.	Widy Pangestu	4
39.	Yasier Fadilah	9
40.	Yeti Yulianti	8
Jumlah		257
rata-rata		6.43
Standar Deviasi		1.37
Prosentase Ketuntasan		45,00

Lampiran 17

HASIL TES PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aah Kotiah	6
2.	Abdurrohman	7
3.	Abdurrohim	8
4.	Ade Surahman	6
5.	Adi Herdiansyah	5
6.	Ani Andriani	7
7.	Deki Apreli	8
8.	Devi Puspitasari	6
9.	Ela Laelasari	7
10.	Enggar Primandala	5
11.	Fauzi Hindra	8
12.	Hani Citra Utami	7
13.	Iis Setiawati	7
14.	Ilham Maulana	7
15.	Indri Nur Oktaviani	6
16.	Inna Nurjanah	7
17.	Iqbal Abdurrohman	8
18.	Irfan Nurhadi	6
19.	Kiki Zakiyah	5
20.	Kokom Komalasari	7
21.	Listianti Kahfiana	6
22.	Mira Dwi Fernanda	8
23.	Moch. Ridzal Febryana	6
24.	Mufid Syaiful Fathan	8
25.	Nina Sopiah	6
26.	Nisa Khoerunisa	7
27.	Nur Wulan Saputri	6
28.	Pujiawati	9
29.	Puzi Purnama Rizkan	5
30.	Rika Kurnia Latipah	8
31.	Sela Siti Amaliah	7
32.	Sindi Stevani Aldini	9
33.	Sri Lestari	5
34.	Susi Susanti	6
35.	Uun Kurnaesih	7
36.	Venny Lavenia	5
37.	Vivit Vitya Dwi Oktaviani	8
38.	Widy Pangestu	6
39.	Yasier Fadilah	9
40.	Yeti Yulianti	8
Jumlah		272
rata-rata		6.80
Standar Deviasi		1.18
Prosentase Ketuntasan		57,50

Lampiran 18

HASIL TES PERTEMUAN III

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aah Kotiah	7
2.	Abdurrohman	7
3.	Abdurrohim	8
4.	Ade Surahman	6
5.	Adi Herdiansyah	5
6.	Ani Andriani	8
7.	Deki Apreli	9
8.	Devi Puspitasari	7
9.	Ela Laelasari	6
10.	Enggar Primandala	6
11.	Fauzi Hindra	7
12.	Hani Citra Utami	6
13.	Iis Setiawati	6
14.	Ilham Maulana	8
15.	Indri Nur Oktaviani	6
16.	Inna Nurjanah	8
17.	Iqbal Abdurrohman	8
18.	Irfan Nurhadi	7
19.	Kiki Zakiyah	5
20.	Kokom Komalasari	6
21.	Listianti Kahfiana	7
22.	Mira Dwi Fernanda	8
23.	Moch. Ridzal Febryana	7
24.	Mufid Syaiful Fathan	9
25.	Nina Sopiah	7
26.	Nisa Khoerunisa	8
27.	Nur Wulan Saputri	7
28.	Pujiawati	8
29.	Puzi Purnama Rizkan	6
30.	Rika Kurnia Latipah	8
31.	Sela Siti Amaliah	6
32.	Sindi Stevani Aldini	8
33.	Sri Lestari	5
34.	Susi Susanti	6
35.	Uun Kurnaesih	8
36.	Venny Lavenia	6
37.	Vivit Vitya Dwi Oktaviani	8
38.	Widy Pangestu	6
39.	Yasier Fadilah	9
40.	Yeti Yulianti	8
Jumlah		280
rata-rata		7.00
Standar Deviasi		1.11
Prosentase Ketuntasan		62,5

Lampiran 19

HASIL TES PERTEMUAN IV

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aah Kotiah	7
2.	Abdurrahman	8
3.	Abdurrohim	8
4.	Ade Surahman	6
5.	Adi Herdiansyah	6
6.	Ani Andriani	7
7.	Deki Apreli	9
8.	Devi Puspitasari	7
9.	Ela Laelasari	6
10.	Enggar Primandala	6
11.	Fauzi Hindra	7
12.	Hani Citra Utami	6
13.	Iis Setiawati	7
14.	Ilham Maulana	8
15.	Indri nur Oktaviani	6
16.	Inna Nurjanah	8
17.	Iqbal Abdurrohman	8
18.	Irfan Nurhadi	7
19.	Kiki Zakiyah	6
20.	Kokom Komalasari	6
21.	Listianti Kahfiana	7
22.	Mira Dwi Fernanda	8
23.	Moch. Ridzal Febryana	7
24.	Mufid Syaiful Fathan	9
25.	Nina Sopiah	7
26.	Nisa Khoerunisa	8
27.	Nur Wulan Saputri	6
28.	Pujiawati	9
29.	Puzi Purnama Rizkan	7
30.	Rika Kurnia Latipah	8
31.	Sela Siti Amaliah	7
32.	Sindi Stevani Aldini	9
33.	Sri Lestari	6
34.	Susi Susanti	7
35.	Uun Kurnaesih	8
36.	Venny Lavenia	6
37.	Vivit Vitya Dwi Oktaviani	9
38.	Widy Pangestu	7
39.	Yasier Fadilah	9
40.	Yeti Yuliantis	8
Jumlah		291
rata-rata		7.28
Standar Deviasi		1.02
Prosentase Ketuntasan		77,5

Lampiran 20

REKAPITULASI HASIL TES TIAP PERTEMUAN

No. Urut	PERTEMUAN I dan II				PERTEMUAN III			PERTEMUAN IV		
	Awal Siklus	DS	Akhir Siklus	DS	Awal Siklus	Akhir Siklus	DS	Awal Siklus	Akhir Siklus	DS
1.	6	0.18	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
2.	6	0.18	7	0.0324	7	7	0.0324	7	8	0.49
3.	7	0.32	8	0.6724	8	8	0.6724	8	8	0.49
4.	6	0.18	6	1.3924	6	6	1.3924	6	6	1.69
5.	5	2.19	5	4.7524	5	5	4.7524	5	6	1.69
6.	7	0.32	7	0.0324	7	8	0.0324	8	7	0.09
7.	8	2.48	8	0.6724	8	9	3.3124	9	9	2.89
8.	6	0.18	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
9.	7	0.32	7	0.0324	7	6	1.3924	6	6	1.69
10.	5	2.19	5	4.7524	5	6	1.3924	6	6	1.69
11.	8	2.48	8	0.6724	8	7	0.0324	7	7	0.09
12.	7	0.32	7	0.0324	7	6	1.3924	6	6	1.69
13.	6	0.18	7	0.0324	7	6	1.3924	6	7	0.09
14.	6	0.18	7	0.0324	7	8	0.6724	8	8	0.49
15.	6	0.18	6	1.3924	6	6	1.3924	6	6	1.69
16.	7	0.32	7	0.0324	7	8	0.6724	8	8	0.49
17.	8	2.48	8	0.6724	8	8	0.6724	8	8	0.49
18.	5	2.19	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
19.	4	5.91	5	4.7524	5	5	4.7524	5	6	1.69
20.	6	0.18	7	0.0324	7	6	1.3924	6	6	1.69
21.	5	2.19	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
22.	7	0.32	8	0.6724	8	8	0.6724	8	8	0.49
23.	5	2.19	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
24.	8	2.48	8	0.6724	8	9	3.3124	9	9	2.89
25.	6	0.18	6	1.3924	6	7	0.0324	7	7	0.09
26.	7	0.32	7	0.0324	7	8	0.6724	8	8	0.49
27.	6	0.18	6	1.3924	6	7	0.0324	7	6	1.69
28.	9	6.65	9	3.3124	9	8	0.6724	8	9	2.89
29.	6	6.18	5	4.7524	5	6	1.3924	6	7	0.09
30.	8	2.48	8	0.6724	8	8	0.6724	8	8	0.49
31.	7	0.32	7	0.0324	7	6	1.3924	6	7	0.09
32.	9	6.65	9	3.3124	9	8	0.6724	8	9	2.89
33.	6	0.18	5	4.7524	5	5	4.7524	5	6	1.69
34.	4	5.91	6	1.3924	6	6	1.3924	6	7	0.09
35.	7	0.32	7	0.0324	7	8	0.6724	8	8	0.49
36.	4	5.91	5	4.7524	5	6	1.3924	6	6	1.69
37.	6	0.18	8	0.6724	8	8	0.6724	8	9	2.89
38.	4	5.91	6	1.3924	6	6	1.3924	6	7	0.09
39.	9	6.65	9	3.3124	9	9	3.3124	9	9	2.89
s40.	8	2.48	8	0.6724	8	8	0.6724	8	8	0.49
Jumlah	257	74.64	272	60.176	272	280	49.296	280	291	42
Rata-rata	6.43	1.366	6.80	1.22654	6.80	7.00	1.11014	7.00	7.28	1.024
Tuntas	45		57.5		57.5	62.5		62.5	77.5	

Lampiran 21

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

No. Resp.	1		2		3		4		
	Setuju	Tdk Setuju	Senang	Tdk Senang	Sanggup	Tdk Sanggup	Tkt Ke Depan	Tdk Bs Jawab	Tkt Dimarahi
1.	X		X		X			X	
2.	X			X	X		X		
3.	X		X		X			X	
4.		X		X	X		X		
5.		X		X		X			X
6.	X		X		X			X	
7.		X		X	X		X		
8.	X		X		X			X	
9.	X		X		X			X	
10.	X		X		X			X	
11.	X		X		X			X	
12.	X		X		X		X		
13.	X		X		X			X	
14.	X		X		X			X	
15.	X		X		X			X	
16.	X		X		X		X		
17.	X		X		X			X	
18.		X		X		X			X
19.	X		X		X		X		
20.	X		X		X		X		
21.	X		X		X			X	
22.	X		X		X		X		
23.	X		X		X			X	
24.	X		X		X			X	
25.	X		X		X			X	
26.	X		X		X			X	
27.	X		X		X		X		
28.	X		X		X			X	
29.	X		X		X		X		
30.	X		X		X			X	
31.	X		X		X			X	
32.	X		X		X			X	
33.	X		X		X			X	
34.		X		X		X			X
35.	X		X		X			X	
36.	X		X		X		X		
37.	X		X		X			X	
38.	X		X		X		X		
39.	X		X		X			X	

40.	X		X		X			X	X
Jumlah	35	5	34	6	37	3	12	25	3
Rata-rata	87,50	12,50	85,00	15,00	92,50	7,50	30,00	62,50	7,50

Lampiran 22

Daftar Siswa Kelas VII A Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	L/P	Keterangan
1.	AAH KOTIAH	P	
2.	ABDURRAHMAN	L	
3.	ABDURROHIM	L	
4.	ADE SURAHMAN	L	
5.	ADI HERDIANSYAH	L	
6.	ANI ANDRIANI	P	
7.	DEKI APRELI	L	
8.	DEVI PUSPITASARI	P	
9.	ELA LAELASARI	P	
10.	ENGGAR PRIMANDALA	L	
11.	FAUZI HINDRA	L	
12.	HANI CITRA UTAMI	P	
13.	IIS SETIAWATI	P	
14.	ILHAM MAULANA	L	
15.	INDRI NUR OKTAVIANI	P	
16.	INNA NURJANAH	P	
17.	IQBAL ABDURROHMAN	L	
18.	IRFAN NURHADI	L	
19.	KIKI ZAKIYAH	P	
20.	KOKOM KOMALASARI	P	
21.	LISTIANTI KAHFIANA	P	
22.	MIRA DWI FERNANDA	P	
23.	MOCH. RIDZAL FEBRYANA	L	
24.	MUFID SYAIFUL FATHAN	L	
25.	NINA SOPIAH	P	
26.	NISA KHOERUNISA	P	
27.	NUR WULAN SAPUTRI	P	
28.	PUJIAWATI	P	
29.	PUZI PURNAMA RIZKAN	L	
30.	RIKA KURNIA LATIPAH	P	
31.	SELA SITI AMALIAH	P	
32.	SINDI STEVANI ALDINI	P	
33.	SRI LESTARI	P	
34.	SUSI SUSANTI	P	
35.	UUN KURNAESIH	P	
36.	VENNY LAVENIA	P	
37.	VIVIT VITIYA DWI OKTAVIANI	P	
38.	WIDY PANGESTU	P	
39.	YASIER FADILLAH	L	
40.	YETI YULIANTI	P	

Lampiran 23

Nama Kelompok Pembelajaran Seni Musik Beserta Hasilnya

Kelompok	Nama Anggota	Hasil Pembelajaran Kelompok
1	1. Abdurrohman	Minat tinggi, semangat, kreatif, komunikatif, prestasi sangat baik, kerja sama yang baik, dan sangat antusias.
	2. Iis Setiawati	
	3. Mufid Syaiful Fathan	
	4. Sindy Stevani Aldini	
2	1. Irfan Nurhadi T.S	Bersemangat, cukup aktif, sebagian kreatif, prestasi cukup baik, bekerja sama, dan cukup antusias.
	2. Kiki Zakiyah	
	3. Indri Nur Oktaviani	
	4. Mira Dwi Fernanda	
3	1. Aah Koriah	Cukup semangat, cukup kerja sama, cukup kreatif, prestasi baik, cukup lambat dalam bekerja, dan minat cukup baik.
	2. Adi Herdiansyah	
	3. Deki Apreli	
	4. Inna Nurjanah	
4	1. Abdurohim	Bersemangat, cukup aktif, sebagian kreatif, prestasi cukup baik, bekerja sama, dan cukup antusias.
	2. Ela Laelasari	
	3. Enggar Primandala	
	4. Pujiawati	
5	1. Ani Andriani	Minat tinggi, semangat, kreatif, komunikatif, prestasi sangat baik, kerja sama yang baik, dan sangat
	2. Ade Surahman	
	3. Kokom Kumalasari	

	4. Fauzi Hindra	antusias.
6	1. Susi Susanti	Cukup kerja sama, prestasi cukup, kreativitas agak lambat, komunikasi kurang dan antusias.
	2. Sri Lestari	
	3. Rika K.L	
	4. Ilham Maulana	
7	1. Nur Wulan Saputri	Minat tinggi, semangat, kreatif, komunikatif, prestasi sangat baik, kerja sama yang baik, dan sangat antusias.
	2. Listianti Kahfiana	
	3. Hani Citra Lestari	
	4. Uun Kurnaesih	
8	1. Iqbal Abdurrohman	Sebagian kurang aktif, cukup kreatif, lambat dalam bekerja, prestasi sedang, kurang kerjasama dan kurang antusias.
	2. Yasier Fadillah	
	3. Veny Lavenia	
	4. Devi Pusvitasari	
9	1. Widy Pangestu	Cukup kerja sama, prestasi cukup, kreativitas agak lambat, komunikasi kurang dan antusias.
	2. M. Rizal	
	3. Yeti Yulianti	
	4. Vivit Vitiya D.O	
10.	1. Nina Sopiah	Cukup semangat, cukup kerja sama, cukup kreatif, prestasi baik, cukup lambat dalam bekerja, dan minat cukup baik.
	2. Puji Purnama Rizkan	
	3. Sella Siti Amalia	
	4. Nisa. K	



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PONTIANAK

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI)

Alamat: Jln. Kalimantan No.123 Telp/Fax : 0561-736750 Website: <http://smpn3pontianak.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 65 / SMPN. 3 Ptk / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Pontianak, menerangkan bahwa :

1. Nama : YUNI LISTIARINI
2. N I M : 06208241001
3. Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
4. Jurusan / Program studi : Pendidikan Seni Musik
5. Tempat / tanggal lahir : Pontianak, 7 Mei 1988
6. Alamat : Jln. Wahid Hasyim 102, Dabag Condong Catur,
Sleman - Yogyakarta 55283

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Pontianak mulai tanggal 24 Januari 2011 s.d 4 Maret 2011 dengan judul skripsi " Aplikasi *Coperative Learning* Model Stad Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik."

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 7 Maret 2011
Kepala Sekolah

Dra. RUSLINA S.M.MPd
060131 197603 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6401/V/2010.

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 3 November 2010

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Kalimantan Barat

Cq. Kepala Bakesbanglinmas

Di -

PONTIANAK

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 1670/H34.12/PP/X/2010

Tanggal : 29 Oktober 2010

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : YUNI LISTIARINI

NIM/NIP. : 06208241001

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul Penelitian : APLIKASI COOPERATIVE LEARNING MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SENI MUSIK

Lokasi : Pontianak, Kalimantan Barat

Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 3 November 2010 s/d 3 Pebruari 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

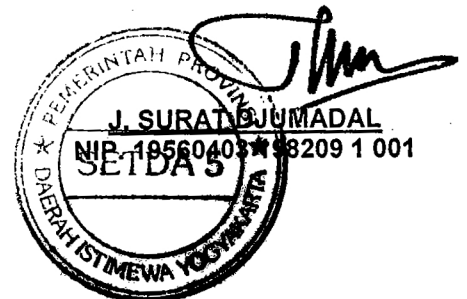
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;

● Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KOTA PONTIANAK DINAS PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Letjen SUTOYO, Telp. (0561) 736711 PONTIANAK
78121

Pontianak, 25 Nopember 2010

Nomor : 074 / 2262 / TU-Kepeg
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Sekretaris Daerah
Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Memperhatikan surat dari Asisten Perekonomian dan Pembangunan Daerah Yogyakarta Nomor: 070/6401/V/2010 tanggal 3 Nopember 2010, perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin kepada :

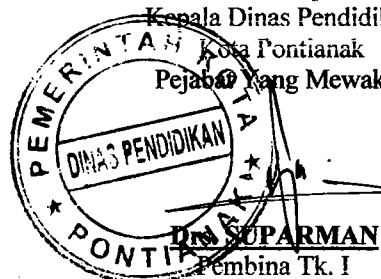
Nama : YUNI LISTIARINI
NIM : 06208241001
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Untuk mengadakan Riset dalam rangka mempersiapkan Skripsi untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan dengan judul: *"Aplikasi Cooperative Learning Model Stad Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik."*

Demikianlah izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, Nopember 2010

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Pontianak
Pejabat yang Mewakili



Drs SUPARMAN
Pembina Tk. I
NIP. 19550929 197512 1 007

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Kepala SMP 3 Negeri Pontianak
2. Mahasiswa Ybs.